

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Surat kabar Republika secara umum belum menunjukkan dan menerapkan objektivitas berita melalui kualitas isi pemberitaannya. Hal tersebut dikarenakan dari 9 unit analisis yang dihitung oleh peneliti, yakni: faktualitas (sifat fakta), akurasi (verifikasi fakta), *completeness*, relevansi (nilai berita), tipe peliputan, sensasionalisme, *stereotypes*, *juxtaposition*, dan *linkages*, hanya enam kategori yang memenuhi syarat objektif. Enam kategori tersebut adalah sifat fakta yang lebih mengarah ke fakta sosiologis, akurasi ditandai adanya verifikasi fakta, *completeness* (kelengkapan berita) lebih banyak dihadirkan, sensasionalisme pada keseluruhan berita hanya 30%, *juxtaposition* pada keseluruhan berita hanya 12%; dan tidak ada *linkages* pada keseluruhan berita. Sedangkan pada sisi relevansi, Republika lebih mengangkat nilai *human interest*-nya sehingga mengurangi pentingnya berita tersebut bagi khalayak. Tipe peliputannya, Republika lebih menonjolkan peliputan satu sisi sehingga berita yang disajikan tidak kaya akan pandangan dari berbagai pihak yang terkait. Sedangkan pada *stereotypes*, Republika mengarahkan pada penyebutan ‘Muslim Rohingya’ daripada etnis Rohingya. Republika lebih menonjolkan sisi agama daripada etnis.

Kelebihan pemberitaan oleh Republika sendiri adalah dari sisi kuantitas berita yang selama Juni hingga November 2012 sebanyak 109 artikel. Jumlah tersebut jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan Kompas yang hanya

menyajikan sebanyak 29 artikel. Republika lebih memberi perhatian terhadap perkembangan konflik Rohingya, walaupun mulai surut mulai Desember 2012. Perhatian lebih tersebut ditandai pula dengan pengiriman bantuan khusus kepada korban konflik dan Republika mengirimkan wartawannya sendiri ke area konflik, namun itu dilaksanakan pada bulan September.

Kekurangan Republika yang ditemui oleh peneliti selama penelitian ini adalah Republika mengutip pernyataan dari situs-situs *online* majalah, surat kabar, kantor berita, dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga menemui sumber-sumber anonim yang dimasukkan ke dalam pemberitaannya sehingga mengurangi nilai keakuratan berita. Republika juga menyajikan pemberitaan yang isinya tidak sesuai dengan judul berita. Peneliti menemui isi yang sesuai judul lebih sedikit disajikan, lalu informasi-informasi selanjutnya menyajikan fakta lain yang tidak sesuai judul.

## **B. Saran**

Penelitian ini berfokus pada penentuan isi kualitas berita yang dilihat dari sisi objektivitas berita. Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai objektivitas sudah banyak dilakukan sehingga tidak terdapat inovasi di dalam penelitian ini. Peneliti juga mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan penelitian ini, yakni menentukan unit analisis yang tepat yang sesuai untuk pemberitaan mengenai konflik. Peneliti juga kesulitan dalam menyeleksi fakta yang berkaitan dengan sejarah mengenai konflik Rohingya yang disajikan oleh Republika pada artikel-artikel tertentu, yakni yang berkaitan dengan *juxtaposition* dan *linkages*.

Penelitian ini peneliti lakukan karena konflik Rohingya yang selalu dikaitkan dengan Muslim sehingga mendorong peneliti tertarik untuk mengkaitkannya dengan Republika yang merupakan surat kabar yang berlatarbelakang Islam. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya untuk meneliti mengenai konflik Rohingya ini namun pada sisi penerapan jurnalisme damai di Republika. Terlebih lagi, konflik Rohingya belum menemui titik terang hingga saat ini, sehingga bisa dilakukan penelitian lainnya seiring dengan perkembangan dari konflik tersebut.



## Daftar Pustaka

Buku:

Anto (ed), dkk. 2007. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Fauzi, Arifatul Choiri. 2007. *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LKiS

Keller, Anett. 2009. *Tantangan Dari Dalam, Otonomi Redaksi di Empat Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*. Jakarta: Friedrich Ebert stiftung (fes) Indonesia Office.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

McQuail, Denis. 1992. *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publication Ltd.

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali pers

Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*. Yogyakarta: P\_Idea Kelompok Pilar Media (Anggota IKAPI)

Audifax. 2008. *Research: Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika



Skripsi:

Lina, Gabriela Pipit. 2012. *Keberpihakan Pers dalam Pemberitaan mengenai Pernyataan Paus Benediktus XVI tentang Islam di Republika dan Kompas (Analisis Isi Keberpihakan Pers pada Pemberitaan Mengenai Pernyataan Paus Benediktus XVI tentang Islam di Republika dan Kompas periode September 2006 – Desember 2006)* . Jurusan Ilmu Komunikasi. UAJY.

Kusmawati, Flori Bertha Ratna. 2008. *Kontroversi Sanksi Dewan Keamanan PBB ke Iran dalam Pemberitaan Pers Indonesia (Analisis Isi Berita Kontroversi Publik Dalam Negeri terhadap Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1747 Mengenai Sanksi atas Iran Ditinjau dari Objektivitas Berita pada Surat Kabar Harian Kompas dan Republika Periode Maret-Juli 2007)*. Jurusan Ilmu Komunikasi. UAJY.

Natalis, Christian. 2013. *Pemberitaan Upaya Palestina Menjadi Anggota PBB (Analisis Isi Kuantitatif Media tentang Objektivitas Pemberitaan Palestina menjadi Anggota PBB pada Surat Kabar Harian Kompas dan Jawa Pos Periode 15 September – 15 November 2011)*. Jurusan Ilmu Komunikasi. UAJY.

Internet:

<http://www.bbc.co.uk/news/world-asia-18384929>

<http://www.aljazeera.com/video/asia/2012/07/201272265714376776.html>

<http://www.republika.co.id/page/about>

[www.republika.co.id/berita/internasional/asean/13/05/26/mnefha-konflik-rohingya-meluas-jadi-genosida](http://www.republika.co.id/berita/internasional/asean/13/05/26/mnefha-konflik-rohingya-meluas-jadi-genosida)

Surat Kabar:

“Status Darurat untuk Provinsi Rakhine” (*Kompas*, 20 Juni 2012)

“Pemicu Rusuh Divonis Mati” (*Kompas*, 12 Juni 2012)

“Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan” (*Republika*, 10 Agustus 2012)

“Republika Salurkan Peduli Rohingya” (*Republika*, 22 September 2012)

“Pemicu Rusuh Divonis Mati” (*Kompas*, 20 Juni 2012)

“Kerusuhan Terus Meluas” (*Kompas*, 27 Oktober 2012)



# LAMPIRAN

Lembar Coding: Analisis Isi Kuantitatif tentang Konflik Rohingya ditinjau dari Objektivitas Berita pada Surat Kabar Republika Periode 11 Juni 2012 – 28 November 2012)

Nomor Coder: .....

Hari/Tanggal : .....

Judul Berita : .....

**Dimensi Faktualitas**

1. Fakta yang digunakan sebagai bahan baku artikel berita tersebut
  - a. Fakta Sosiologis
  - b. Fakta Psikologis
2. Verifikasi data/pernyataan kepada pihak-pihak yang berkepentingan
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
3. Kelengkapan berita (5W+1H) pada artikel berita tersebut
  - a. Lengkap
  - b. Tidak lengkap
4. Arah peliputan berita yang menyangkut nilai beritanya
  - a. Mengarah ke *Significance*
  - b. Mengarah ke *Human Interest*

**Dimensi Impasialitas**

5. Tipe peliputan dalam artikel berita tersebut
  - a. Multi sisi
  - b. Dua sisi
  - c. Satu sisi
6. Isi berita terdapat unsur sensasionalisme
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
7. Isi berita terdapat unsur *stereotypes*
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
8. Isi berita terdapat unsur *juxtaposition*
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
9. Isi berita terdapat unsur *linkages*
  - a. Ada
  - b. Tidak ada

## 1. Sub Unit Analisis *Factualness*

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	A	A	A
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	A	A	A
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	A	A
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	A	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	B	B	A
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	B	B	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	B	B	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	B	B	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	A	A	A
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	A
14.	Duka Muslim Rohingya	A	B	A
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	A	A
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	A	A	A
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	A	A	A
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	A	A	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	A	A	A
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	A	A	A
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	A	A	B
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	B	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	A	A	A
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	A	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	A	A	A
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	A	A	A
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	A	A	A
28.	Pembersihan Sistematis	A	A	A
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	A	A	A
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	A	A	A
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	A	A	A
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	A	A	A

33.	SBY Surati Thein Sein	A	A	A
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	A	A	A
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	A	A	A
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	A	A	A
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	A	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	A	A	A
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	A	A	A
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	A	A	A
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	A	A	A
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	A	A	A
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	A	A	A
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	A	A	B
45.	Mereka yang tak Diinginkan	B	B	A
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	A	A	A
47.	Polisi Tangkap Paksa	A	A	A
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	A	A	A
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	A	A	A
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	A	A	A
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	A
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	A	A	A
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	A	A	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	A	A	A
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	A	A	A
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	A	B	A
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	A	A	A
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	A	A	A
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	A	A	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	A	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	A	A	A
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	A	A	A
63.	Langkah Indonesia Dipuji	A	A	A
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	A	A	A
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	A	B	A
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	A	A
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	A	A	A
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	A	A	A
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	B	B	A
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	A	A	A

71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	A	A	A
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	A	A	A
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	A	A	A
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	A	A	A
75.	ACT Siap Merehabilitasi	A	A	A
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	A	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	A	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	A	A	A
79.	Rohingya Masih Merana	A	A	A
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	A	A	A
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	A	A
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	A	A	A
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	A	A	A
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	A	A	A
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	A	A	A
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	A	A	A
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	B	A	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	A	A	A
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	A	A	A
90.	OKI Sentil Myanmar	A	A	A
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	A
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	A	A	A
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	A	A	A
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	A	A	A
95.	Kamp Diblokade	A	A	A
96.	Rohingya Jadi Target	A	B	A
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	A	B	A
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	A	A	A
99.	PBB: Lindungi Rohingya	A	A	A
100.	Krisis Rakhine Memburuk	A	A	A
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	A	A	A
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	A	A	A
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	A	A	A
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	B	B	A
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	B	B	A
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	A	A	A
107.	HRW: Tentara Terlibat	A	A	A
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	A	A	A
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	A	A	A

A= Fakta Sosiologis

B= Fakta Psikologis

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(102)}{109+109} \\ = 0,93$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(99)}{109+109} \\ = 0,9$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Faktualitas

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Fakta Sosiologis	97	89%
Fakta Psikologis	12	11%
Jumlah	109	100%

2. Sub unit Analisis Akurasi

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	B	B	A
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	B	B	A
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	B	B	B
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	B	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	A	B	A
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	B	B	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	B	B	B
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	A	A	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	A	B	A
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	A
14.	Duka Muslim Rohingya	B	B	B
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	A	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	A	A	B
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	A	A	B
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	B	A	B
19.	'Kami Orang Myanmar'	A	A	A
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	B	B	B
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	A	A	A

22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	B	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	B	B	B
24.	Tragedi Kemanusiaan	B	B	B
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	B	B	B
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	B	B	B
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	A	B
28.	Pembersihan Sistematis	B	A	B
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	B	A	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	B	B	B
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	B	A	B
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	A	A	A
33.	SBY Surati Thein Sein	A	A	B
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	A	A	A
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	B	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	A	A	A
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	A	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	A	A	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	B	B	B
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	B	B	B
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	B	A	B
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	B	A	B
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	B	B	B
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	A	A	A
45.	Mereka yang tak Diinginkan	B	B	B
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	A	A	A
47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	A
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	A	A	A
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	A	A	A
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	A	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	B
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	B	A	B
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	A	A	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	A	A	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	A	A	A
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	B	B	B
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	A	A	A
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil	A	A	A



	Rohingya			
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	A	A	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	A	A	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	B	A	B
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	A	A	B
63.	Langkah Indonesia Dipuji	B	B	B
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	A	A	A
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	B	B	A
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	A	A
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	B	B	A
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	B	A
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	A
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	A	A	B
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	A	A	B
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	B	A
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	A	B	B
75.	ACT Siap Merehabilitasi	A	A	B
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	A	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	A	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	A	A	A
79.	Rohingya Masih Merana	B	B	B
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	B	A	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	A	B
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	A	A	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	A	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	B	B	B
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	A	A	B
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	A	B
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	A	A	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	A	A	A
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	B	A	B
90.	OKI Sentil Myanmar	A	A	B
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	B
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	A	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	B	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	A	A	B
95.	Kamp Diblokade	A	B	A
96.	Rohingya Jadi Target	A	A	A
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	B	A	B
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	A	A	B
99.	PBB: Lindungi Rohingya	A	A	A
100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	A	B
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	B	B

102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	A	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	B	A	B
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	B	B	B
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	B	B	A
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	B	B	B
107.	HRW: Tentara Terlibat	B	A	B
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	A	A	B
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	A	A	B
110.				

A= Ada

B= Tidak ada

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(81)}{109+109} = 0,74$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(76)}{109+109} = 0,7$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Akurasi

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Ada	55	51,5%
Tidak ada	54	49,5%
Jumlah	109	100%

3. Sub unit Analisis Completeness

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	A	A	A
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	A	A	A
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	B	A
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	A	A	A
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	A	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	A	A	A
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	A	A	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	A	A	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	A	A	A

12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	A	A	A
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	A
14.	Duka Muslim Rohingya	A	A	B
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	A	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	A	A	A
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	A	A	A
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	A	A	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	A	A	B
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	A	A	B
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	A	A	A
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	A	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	A	A	B
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	A	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	A	A	A
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	A	A	A
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	A	A	B
28.	Pembersihan Sistematis	A	A	A
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	A	A	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	A	A	A
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	A	A	A
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	A	A	A
33.	SBY Surati Thein Sein	A	A	A
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	A	A	B
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	A	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	A	B
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	A	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	A	A	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	A	A	B
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	A	A	A
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	B	A	B
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	A	A	A
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	A	A	A
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	A	A	A
45.	Mereka yang tak Diinginkan	B	B	A
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	A	A	B
47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	B
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	A	A	A
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	B	A	B

50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	A	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	A
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	A	A	A
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	A	A	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	A	A	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	A	A	A
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	A	A	A
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	A	A	A
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	A	A	A
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	A	A	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	A	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	A	A	A
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	B	B	B
63.	Langkah Indonesia Dipuji	A	A	A
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	A	B	A
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	A	A	A
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	A	A
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	A	A	A
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	B	A
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	B
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	A	A	A
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	A	A	A
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	A	A
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	A	A	A
75.	ACT Siap Merehabilitasi	B	A	B
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	A	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	A	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	A	A	A
79.	Rohingya Masih Merana	A	A	A
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	A	A	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	A	A
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	A	A	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	A	A	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	A	A	A
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	A	A	A
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	A	A	A
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	A	A	A
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	A	A	A
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	A	A	A
90.	OKI Sentil Myanmar	A	A	A

91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	A
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	A	A	A
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	A	A	A
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	A	A	B
95.	Kamp Diblokade	A	A	A
96.	Rohingya Jadi Target	A	A	A
97.	Warga Rakhine Persenjantai Diri	A	A	A
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	B	A	B
99.	PBB: Lindungi Rohingya	A	A	A
100.	Krisis Rakhine Memburuk	A	A	A
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	A	B
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	A	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	B	A	B
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	A	A	B
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	A	A	A
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	A	A	A
107.	HRW: Tentara Terlibat	A	A	B
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	A	A	A
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	A	A	A
110.				

A= Lengkap

B= Tidak lengkap

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(95)}{109+109} = 0,87$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(86)}{109+109} = 0,79$$

#### Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Completeness

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Lengkap	92	84%
Tidak lengkap	17	16%
Jumlah	109	100%

#### 4. Sub unit Analisis Nilai Berita

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	A	A	A
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	A	A	A
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	B	B	B
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	B	B	B
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	B	B	B
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	B	B	B
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	B	B	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	B	B	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	A	A	B
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	B
14.	Duka Muslim Rohingya	B	B	B
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	A	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	B	B	B
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	A	A	B
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	A	A	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	B	B	B
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	B	B	A
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	A	A	A
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	A	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	A	A	A
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	A	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	B	A	B
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	A	A	B
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	B	B
28.	Pembersihan Sistematis	A	A	B
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	A	A	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	B	B	B
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	A	A	A
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	A	A	A
33.	SBY Surati Thein Sein	A	A	A
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan	B	B	B

	Nasib			
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	A	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	B	B
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	B	A	B
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	B	A	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	B	B	B
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	B	B	B
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	B	B	B
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	A	A	B
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	B	B	B
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	B	B	A
45.	Mereka yang tak Diinginkan	B	B	B
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	A	A	A
47.	Polisi Tangkap Paksa	A	A	A
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	B	A	B
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	B	A	B
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	A	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	B
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	B	A	B
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	B	B	B
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	A	A	A
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	B	B	B
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	A	B	A
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	B	A	B
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	B	A	B
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	A	A	A
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	A	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	B	A	B
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	A	A	A
63.	Langkah Indonesia Dipuji	B	B	A
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	B	A	B
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	B	B	B
66.	Rohingya Kembali Ditentang	B	A	B
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	B	B	B
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	A	B
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	B
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	B	B	B
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	A	A	A

73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	A	B
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	A	A	A
75.	ACT Siap Merehabilitasi	A	A	A
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	A	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	A	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	A	A	A
79.	Rohingya Masih Merana	B	A	B
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	A	A	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	A	B
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	B	B	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	A	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	A	A	B
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	B	B	B
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	A	B
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	B	A	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	B	A	B
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	B	A	B
90.	OKI Sentil Myanmar	B	B	B
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	B
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	B	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	B	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	B	A	B
95.	Kamp Diblokade	B	A	B
96.	Rohingya Jadi Target	B	B	B
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	B	A	B
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	A	A	B
99.	PBB: Lindungi Rohingya	B	A	B
100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	B	B
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	A	A	A
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	A	A	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	A	A	A
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	B	A	B
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	B	B	B
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	B	B	B
107.	HRW: Tentara Terlibat	A	A	A
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	A	A	A
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	A	A	A
110.				

A= Mengarah ke *significance*

B= Mengarah ke *Human Interest*

a. Peneliti dengan Coder I

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2(82)}{109+109} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$



b. Peneliti dengan Coder II

$$\begin{aligned} CR &= \frac{2(89)}{109+109} \\ &= 0,81 \end{aligned}$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Nilai Berita

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Mengarah ke <i>significance</i>	45	41%
Mengarah ke <i>Human Interest</i>	64	59%
Jumlah	109	100%

5. Sub unit Analisis Tipe Peliputan

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	C	C	B
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	B	B	B
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	C	A
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	C	C	C
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	C	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	A	C	A
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	C	C	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	C	C	C
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	C	C	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	C	C	C
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	C	C	C
14.	Duka Muslim Rohingya	C	C	C
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	B	A
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	C	C	C
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	B	B	B
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	C	C	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	C	C	A
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	A	C	A
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	B	C	A
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	C	C	C
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi	C	C	C

	Dipertanyakan			
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	C	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	B	B	A
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	A	B	A
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	B	B
28.	Pembersihan Sistematis	A	A	A
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	B	B	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	C	C	C
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	C	C	C
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	C	C	C
33.	SBY Surati Thein Sein	C	C	C
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	B	B	B
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	B	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	B	A
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	C	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	A	A	A
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	A	C	A
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	A	A	A
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	A	A	A
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	A	B	A
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	C	C	C
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	A	A	A
45.	Mereka yang tak Diinginkan	C	C	C
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	B	B	B
47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	B
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	A	B	A
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	C	C	C
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	B	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	A
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	B	C	B
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	C	C	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	C	C	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	C	C	A
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	C	C	A
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	B	C	A
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	B	B	B
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	B	B	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	C	A

61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	A	B	A
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	C	C	A
63.	Langkah Indonesia Dipuji	C	C	C
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	B	B	B
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	C	C	A
66.	Rohingya Kembali Ditentang	C	C	C
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	C	C	C
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	C	C	C
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	A
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	C	C	C
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	C	C	C
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	C	C	C
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	B	B
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	C	C	A
75.	ACT Siap Merehabilitasi	C	C	C
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	C	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	B	B	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	B	C	B
79.	Rohingya Masih Merana	A	C	A
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	A	A	A
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	B	A
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	C	C	A
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	C	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	C	C	C
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	C	C	C
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	C	C	B
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	B	B	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	C	C	C
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	C	C	C
90.	OKI Sentil Myanmar	C	C	A
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	A
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	B	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	C	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	C	C	C
95.	Kamp Diblokade	B	B	B
96.	Rohingya Jadi Target	A	C	A
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	A	B	A
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	C	C	A
99.	PBB: Lindungi Rohingya	A	B	A
100.	Krisis Rakhine Memburuk	A	A	A
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	A	A	A
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	B	A
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	C	C	C

104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	C	C	C
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	C	C	C
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	A	A	A
107.	HRW: Tentara Terlibat	A	A	A
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	A	A	A
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	B	C	A
110.				

A= Multi sisi

B= Dua sisi

C= Satu sisi

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(82)}{109+109} = 0,75$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(82)}{109+109} = 0,75$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Tipe Peliputan

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Multi sisi	34	31%
Dua sisi	28	26%
Satu sisi	47	43%
Jumlah	109	100%

6. Sub unit analisis Sensasionalisme

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	B	B	B
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	B	B	B
3.	Dunia Serukan Perdamaian	B	B	B
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	B	B	B
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	A	A
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	A	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	A	A	A

9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	A	A	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	A	A	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	A	A	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	B	B	B
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	B	B	B
14.	Duka Muslim Rohingya	A	A	A
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	B	B	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	A	A	B
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	B	B	A
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	B	B	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	A	A	A
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	B	A	B
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	B	B	B
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	B	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	B	B	A
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	B	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	A	A	B
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	B	B	B
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	B	B
28.	Pembersihan Sistematis	B	B	B
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	B	B	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	B	B	B
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	B	B	B
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	B	B	B
33.	SBY Surati Thein Sein	B	B	B
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	B	B	A
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	A	B	A
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	B	B
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	B	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	B	B	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	B	B	B
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	A	B	A
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	A	B	A
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	B	B	B
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	B	B	A
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	B	B	B
45.	Mereka yang tak Diinginkan	A	A	B
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	B	B	B

47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	B
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	B	B	B
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	B	B	B
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	A	B	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	B	B	A
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	A	B	A
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	A	B	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	B	B	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	B	B	B
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	A	A	B
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	B	B	B
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	B	B	B
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	B	B	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	B	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	B	A	B
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	B	B	B
63.	Langkah Indonesia Dipuji	B	B	B
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	B	B	B
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	B	B	B
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	B	A
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	A	B	A
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	B	B
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	B	B	B
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	B	B	A
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	B	B	B
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	B	B
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	B	B	B
75.	ACT Siap Merehabilitasi	B	B	B
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	B	B	B
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	B	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	B	B	B
79.	Rohingya Masih Merana	B	B	B
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	B	B	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	B	B	B
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	B	B	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	B	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	B	B	B
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	B	B	B
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	B	B

87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	A	B	A
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	B	B	B
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	A	B	A
90.	OKI Sentil Myanmar	A	B	A
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	B	A
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	A	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	A	A	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	B	B	B
95.	Kamp Diblokade	A	B	B
96.	Rohingya Jadi Target	B	A	B
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	B	B	B
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	B	B	A
99.	PBB: Lindungi Rohingya	B	B	B
100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	B	B
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	B	B
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	B	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	B	B	B
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	A	B	A
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	A	A	B
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	A	A	A
107.	HRW: Tentara Terlibat	B	B	B
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	B	B	B
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	B	B	B
110.				

A= Ada

B= Tidak ada

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(88)}{109+109} = 0,8$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(93)}{109+109} = 0,85$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis Sensasionalisme

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Ada	33	30%
Tidak ada	76	70%
Jumlah	109	100%

## 7. Sub unit analisis *stereotypes*

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	A	A	A
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	A	A	A
3.	Dunia Serukan Perdamaian	A	A	A
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	A	A	A
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	A	A
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	A	A	A
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	A	A	A
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	A	A	A
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	A	A	A
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	A	A	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	A	A	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	A	A	A
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	A
14.	Duka Muslim Rohingya	A	A	A
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	A	A	A
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	A	A	A
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	A	A	A
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	A	A	A
19.	'Kami Orang Myanmar'	A	A	A
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	A	A	A
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	A	A	A
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	A	A	A
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	A	A	A
24.	Tragedi Kemanusiaan	A	A	A
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	A	A	A
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	A	A	A
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	A	A	A
28.	Pembersihan Sistematis	A	A	A
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	A	A	A
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	A	A	A
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	A	A	A
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	A	A	A



33.	SBY Surati Thein Sein	A	A	A
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	A	A	A
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	A	A	A
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	A	A	A
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	A	A
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	A	A	A
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	A	A	A
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar		A	A
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	A	A	A
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	A	A	A
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	A	A	A
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	A	B	A
45.	Mereka yang tak Diinginkan	A	A	A
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	A	A	A
47.	Polisi Tangkap Paksa	A	A	A
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	A	A	A
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	A	A	A
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	A	A	A
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	A	A	A
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	A	A	A
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	A	A	A
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	A	A	A
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	A	A	A
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	A	A	A
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	A	A	A
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	A	B	A
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	A	A	A
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	A	A	A
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	A	A	A
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	A	A	A
63.	Langkah Indonesia Dipuji	A	A	A
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	A	A	A
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	A	A	A
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	A	A
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	A	A	A
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	A	B	A
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	A
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	A

71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	A	A	A
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	B	B	A
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	A	A	A
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	A	B	A
75.	ACT Siap Merehabilitasi	A	A	A
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	A	A	A
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	A	A	A
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	A	A	A
79.	Rohingya Masih Merana	A	A	A
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	A	A	A
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	A	A	A
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	B	B	A
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	A	A	A
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	B	B	A
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	A	A	A
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	B	A
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	A	A	A
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	A	A	A
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	A	A	A
90.	OKI Sentil Myanmar	A	A	A
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	A	A	A
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	A	A	A
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	A	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	A	A	A
95.	Kamp Diblokade	A	A	A
96.	Rohingya Jadi Target	A	A	A
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	A	A	A
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	A	A	A
99.	PBB: Lindungi Rohingya	A	A	A
100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	A	A
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	A	A
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	A	A	A
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	A	A	A
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	A	A	A
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	A	A	A
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	A	A	A
107.	HRW: Tentara Terlibat	A	A	A
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	B	B	B
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	A	A	A
110.				

A= Ada

B= Tidak ada

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(102)}{109+109} \\ = 0,93$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(102)}{109+109} \\ = 0,93$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis  
*Stereotypes*

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Ada	100	92%
Tidak ada	9	8%
Jumlah	109	100%

8. Sub unit analisis *juxtaposition*

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	B	A	B
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	B	B	B
3.	Dunia Serukan Perdamaian	B	B	B
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	B	A	B
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	A	A	B
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	B	B	B
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	B	B	B
9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	B	B	B
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	B	B	B
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	B	B	B
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	B	B	B
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	A	A	B
14.	Duka Muslim Rohingya	A	A	B
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	B	B	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	B	B	B
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	B	A	B
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	A	A	B
19.	'Kami Orang Myanmar'	B	A	B

20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	A	A	B
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	B	A	B
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	B	A	B
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	B	A	B
24.	Tragedi Kemanusiaan	B	A	B
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	B	A	B
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	B	B	B
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	B	B
28.	Pembersihan Sistematis	B	B	B
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	B	B	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	B	B	B
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	B	A	B
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	B	B	B
33.	SBY Surati Thein Sein	B	B	B
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	B	B	B
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	B	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	B	B
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	A	A	B
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	B	A	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	A	B	B
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar	A	A	B
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	B	B	B
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	B	B	B
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	A	B	B
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	B	B	B
45.	Mereka yang tak Diinginkan	B	B	B
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	B	A	B
47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	B
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	B	B	B
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	B	B	B
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	B	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	B	B	B
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	B	B	B
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	B	B	B
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	B	B	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	B	B	B
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	B	A	B

57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	B	B	B
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	B	A	B
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	B	B	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	B	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	B	A	B
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	A	A	B
63.	Langkah Indonesia Dipuji	B	B	B
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	B	B	B
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	B	B	B
66.	Rohingya Kembali Ditentang	A	B	B
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	B	B	B
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	B	B
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	A	A	A
70.	Telik Sandi Bersarang di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	B	B	B
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	B	B	B
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	A	B
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	B	B	B
75.	ACT Siap Merehabilitasi	B	B	B
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	B	A	B
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	B	B	B
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	B	B	B
79.	Rohingya Masih Merana	B	B	B
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	B	B	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	B	B	B
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	B	A	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	B	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	B	B	B
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	B	A	B
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	B	B
87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	B	B	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	B	B	B
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	B	B	B
90.	OKI Sentil Myanmar	A	A	B
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	B	B	B
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	B	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	B	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	B	B	B
95.	Kamp Diblokade	B	B	B
96.	Rohingya Jadi Target	B	B	A
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	B	B	B
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	B	B	B
99.	PBB: Lindungi Rohingya	B	B	B

100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	B	B
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	B	B
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	A	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	B	B	B
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	B	B	B
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	B	A	B
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	B	B	B
107.	HRW: Tentara Terlibat	B	B	B
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	B	B	B
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	B	B	B
110.				

A= Ada

B= Tidak ada

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(85)}{109+109} = 0,77$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(97)}{109+109} = 0,88$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis  
*Juxtaposition*

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Ada	13	12%
Tidak ada	96	88%
Jumlah	109	100%

9. Sub unit analisis *linkages*

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder I	Coder II
1.	Keamanan Rakhine Diperketat	B	B	B
2.	Myanmar Tetapkan Status Darurat	B	B	B
3.	Dunia Serukan Perdamaian	B	B	B
4.	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan	B	B	B
5.	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas	B	B	B
6.	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya	B	B	B
7.	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar	B	B	B
8.	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi	B	A	B

9.	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi	B	A	B
10.	Xenofobia Rakhine dan Burma	B	A	A
11.	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine	B	A	A
12.	OKI Minta Bantuan Suu Kyi	B	B	B
13.	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN	B	B	B
14.	Duka Muslim Rohingya	B	B	B
15.	Tragedi Kemanusiaan Rohingya	B	B	B
16.	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan	B	B	B
17.	Info Muslim Rohingya Sensitif	B	B	B
18.	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim	B	B	B
19.	'Kami Orang Myanmar'	B	B	B
20.	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya	B	B	B
21.	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik	B	B	B
22.	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak	B	B	B
23.	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan	B	B	B
24.	Tragedi Kemanusiaan	B	B	B
25.	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman	B	B	B
26.	RI Siap Tampung Muslim Rohingya	B	B	B
27.	Kami tak Mau Pulang ke Arakan	B	B	B
28.	Pembersihan Sistematis	B	B	B
29.	OKI Serukan Bantu Rohingya	B	B	B
30.	Kami Terlahir sebagai Pengungsi	B	B	B
31.	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya	B	B	B
32.	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan	B	B	B
33.	SBY Surati Thein Sein	B	B	B
34.	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib	B	B	B
35.	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas	B	B	B
36.	Rumah Rohingya Dibakar Lagi	B	B	B
37.	Pengungsi Rohingya Kelaparan	B	B	B
38.	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan	B	B	B
39.	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan	B	B	A
40.	Bhiksu dan Politik di Myanmar		B	B
41.	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar	B	B	B
42.	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang	B	B	B
43.	Hentikan Rantai Kekerasan itu	B	B	B
44.	Rohingya, Siapa Mereka?	B	B	B
45.	Mereka yang tak Diinginkan		B	B
46.	Pengungsi Rohingya Direlokasi	B	B	B

47.	Polisi Tangkap Paksa	B	B	B
48.	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran	B	B	B
49.	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi	B	B	B
50.	Jam Malam Berlaku di Arakan	B	B	B
51.	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya	B	B	B
52.	Rohingya Butuh Peran Indonesia	B	B	B
53.	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang	B	B	B
54.	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh	B	B	B
55.	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya	B	B	B
56.	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi	B	B	B
57.	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi	B	B	B
58.	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya	B	B	B
59.	Bantuan PMI Tiba di Yangon	B	B	B
60.	Muslim Rohingya Minta Diakui	B	B	B
61.	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan	B	B	B
62.	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya	B	B	B
63.	Langkah Indonesia Dipuji	B	B	B
64.	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine	B	B	B
65.	Pemerintah Myanmar Tak Jujur	B	B	B
66.	Rohingya Kembali Ditentang	B	B	B
67.	Bukankah Kami Manusia Juga?	B	B	B
68.	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia	B	B	B
69.	Aksi Bisu Myanmar Dikecam	B	B	B
70.	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan	B	B	B
71.	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk	B	B	B
72.	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar	B	A	B
73.	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya	B	B	B
74.	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya	B	B	B
75.	ACT Siap Merehabilitasi	B	B	B
76.	Suu Kyi: Hapus Kebencian	B	B	B
77.	Republika Salurkan Peduli Rohingya	B	B	B
78.	Pengungsi Butuh Bahan Makanan	B	B	B
79.	Rohingya Masih Merana	B	B	B
80.	Bangladesh Salahkan Rohingya	B	B	B
81.	ACT akan Bangun Selter di Rakhine	B	B	B
82.	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe	B	B	B
83.	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi	B	B	B
84.	OKI Himpun Dana untuk Rohingya	B	B	B
85.	Bantuan Jamaah Istiqal	B	B	B
86.	Bantuan Rohingya tak Netral	B	B	B



87.	Rohingya Butuh Sarana MCK	B	B	B
88.	Biksu Myanmar Tolak OKI	B	B	B
89.	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI	B	B	B
90.	OKI Sentil Myanmar	B	B	B
91.	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine	B	B	B
92.	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha	B	B	B
93.	Sittwe Terimbas Kerusuhan	B	B	B
94.	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya	B	B	B
95.	Kamp Diblokade	B	B	B
96.	Rohingya Jadi Target	B	A	B
97.	Warga Rakhine Persenjatai Diri	B	B	B
98.	Pemantau Diharap ke Rakhine	B	B	B
99.	PBB: Lindungi Rohingya	B	B	B
100.	Krisis Rakhine Memburuk	B	B	B
101.	Komisi Rakhine Tanpa Muslim	B	B	B
102.	Rohingya Hilang di Teluk Bengal	B	B	B
103.	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine	B	B	B
104.	Serangan Rakhine Terorganisasi	B	B	B
105.	Bantuan Rohingya Terus Mengalir	B	B	B
106.	Myanmar di Ambang Perang Agama	B	B	B
107.	HRW: Tentara Terlibat	B	B	B
108.	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine	B	B	B
109.	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB	B	B	B
110.				

A= Ada

B= Tidak ada

a. Peneliti dengan Coder I

$$CR = \frac{2(103)}{109+109} = 0,94$$

b. Peneliti dengan Coder II

$$CR = \frac{2(106)}{109+109} = 0,97$$

Analisis Berita Republika mengenai Konflik Rohingya Ditinjau dari Unit Analisis *Linkages*

Kategori	Jumlah Artikel	Presentase (%)
Ada	0	0%
Tidak ada	109	100%
Jumlah	109	100%

# Suu Kyi: Kaji Status Rohingya

OSLO — Pemerintah Myanmar diminta memperjelas status kewarganegaraan etnis Rohingya. Menurut tokoh prodemokrasi, Aung San Suu Kyi, hal itu bisa dilakukan dengan meninjau kembali undang-undang kewarganegaraan. Yaitu, dengan menetapkan ketentuan secara tegas siapa yang dapat dikatakan sebagai warga negara dan sebaliknya.

Kalau ada batasan semacam itu, tak akan ada masalah yang selalu muncul akibat status Muslim Rohingya yang tinggal di Myanmar. "Kami sampai sekarang tak tahu pasti apa yang disyaratkan oleh undang-undang ini," ujar Suu Kyi, di Losby Gods, Oslo, Norwegia, Senin (18/6). Ia berada di sana dalam rangkaian kunjungan ke negara-negara Eropa.

Ia menunjuk pada konflik sektarian yang terjadi antara 28 Mei dan 14 Juni lalu di negara bagian

Rakhine yang melibatkan Muslim Rohingya dan penganut Buddha. Peristiwa itu mengakibatkan 50 orang tewas dan 30 ribu lainnya kehilangan tempat tinggal. Ketegangan lahir dari ketidakpercayaan pada sekitar 800 ribu Muslim Rohingya yang tak diakui sebagai warga negara, baik oleh Bangladesh maupun Myanmar.

Kebanyakan orang Myanmar menganggap mereka sebagai imigran gelap. "Ada yang mengatakan, mereka bukanlah warga Bangladesh, sebagian orang juga menegaskan mereka bukan warga Myanmar," kata Suu Kyi. Mereka mengatakan, Rohingya bukan asli berasal dari Myanmar, melainkan datang belakangan dari Bangladesh.

Sayangnya, ia belum mempunyai sikap jelas soal status mereka. Saat ditanya apakah seharusnya Muslim Rohingya menjadi warga Myanmar,

ia menjawab, "Saya tidak tahu." Sebelumnya, Muslim Rohingya meminta bantuan Suu Kyi untuk memperjuangkan nasib mereka. "Kami meminta perlindungan, terutama dari Suu Kyi dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)," kata salah satu tokoh Rohingya, Mohammad Islam.

Menurut dia, sejauh ini Suu Kyi memang belum melakukan banyak hal menyelesaikan persoalan yang melilit Rohingya.

Amnesty International mendesak Pemerintah Myanmar mengakhiri diskriminasi sistemik selama berpuluh-puluh tahun terhadap etnis minoritas Rohingya.

Pada Selasa (19/6), pengadilan di Myanmar menetapkan vonis hukuman mati pada dua orang terdakwa kasus pembunuhan dan pemerkosaan yang memicu konflik sektarian di Rakhine.

# Pengungsi Muslim Rohingya Direlokasi

Aditya Pradana Putra/Republika



● Ribuan simpatisan PKS menggelar aksi solidaritas Rohingya, Ahad (12/8).

## RAKHINE –

Muslim Rohingya yang berada di pengungsian bakal mendapat tempat tinggal baru. Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Pemerintah Myanmar sepakat menyediakan 8.000 rumah bagi pengungsi Rohingya di Negara Bagian Rakhine, Myanmar. Pemerintah Myanmar juga membuka akses bagi bantuan ke-



**Raja Saudi:**  
Pelanggan HAM di Rakhine

**Polisi Tangkap Paksa**

**Hlm- 11**

manusiaan untuk Rohingya.

Kesepakatan itu tercapai ketika Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) Jusuf Kalla, Asisten Sekjen OKI (PMI) Jusuf Kalla, Presiden Bulan Sabit Merah Qatar Mohamed Gahnim Al-Mahdeed, dan Menteri Urusan Perbatasan Myanmar Thein Htay mengunjungi barak pengungsi di Thet Kay Pyin di Kota Sittwe, Rakhine, Myanmar, Sabtu (11/8).

"Pemerintah Myanmar bersikap terbuka dan menyambut kami dengan

Bersambung ke hlm 11 koi 1-3

## Pengungsi Muslim Rohingya Direlokasi

dari hlm 1



PT REPUBLIKA MEDIA MANCURI  
BCL 375-305-1771  
KORANING 65 515  
0812 1033 399

241 Priyadi Arit Wicaksono 100,000

242 Hamba Allah 1,000,000

243 Mahayati Putri 50,000

244 Andi Andika 500,000

245 Hamba Allah 200,000

246 Yennarto Widhi 300,000

247 Yuli Dwi Setyewati 250,000

248 Primahadi 500,000

249 Wahyu Setyawan 200,000

250 Sugeng Purwanto 200,000

251 Andi Pebriudin 50,000

252 H Sobri Nawawi SE 1,500,000

253 Moch Humam Nur 100,000

254 Heru Cahyono DRS 100,000

255 Atika 100,000

256 Halim Shahab SH 300,000

257 H Nurani Rachma 1,000,000

258 Annisa Naratri 50,000

259 Hendri Nugrahan-DIY 200,000

260 Amrudin 100,000

261 Nerazuri Al Kausar 250,000

262 Yonah Minanda 500,000

263 Dewi Rusana Aquas 1,000,000

264 Jihan Gibtyah 1,000,000

265 Drs Suparto 200,000

266 Hamba Allah 1,005,000

267 Hamba Allah 1,000,000

268 Rony Hakas IR 150,000

**Total 117,398,000**

baik. Pemerintah Myanmar turut pula memenuhi semua usulan dari kami untuk membantu pengungsi Rohingya," ujar Kalla, kemarin. Pemerintah Myanmar telah menyalakan lahan untuk relokasi Muslim Rohingya.

Kunjungan ini merupakan tindak lanjut pertemuan lembaga sosial nongovernmental dari 20 negara anggota OKI di Kuala Lumpur, Malaysia, 3 Agustus lalu. Pertemuan itu meminta PMI bersama OKI mencari jalan keluar penyelesaian konflik dan membuka akses bantuan kemanusiaan. Kalla sudah kembali ke Indonesia, Sabtu (11/8) malam.

Awalnya, kata Kalla, sempat muncul kekhawatiran Pemerintah Myanmar bersikap tertutup, tetapi lobi membuat Presiden Myanmar Thein Sein memberikan akses kemanusiaan. Pemerintah Myanmar juga akan mengawal arus bantuan untuk proses rehabilitasi dan rekonstruksi ini agar tidak salah sasaran. Ketika ditemui

Kalla, pengungsi mengeluh kurangnya makanan dan obat.

Kemampuan finansial Pemerintah Myanmar dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi pascakonflik sangat terbatas. "Kita sangat terbuka bantuan lembaga internasional menyelesaikan masalah ini," ujar Thein.

## Aksi dukungan

Berbagai organisasi massa menggelar aksi di Bundaran Hotel Indonesia memprotes tragedi kemanusiaan di Rohingya dan Suriah. Ahad (12/8) sore. Mereka meminta agar Pemerintah Indonesia mendesak OKI untuk menyelesaikan tragedi kemanusiaan di Rohingya. Aksi ini dihadiri 90 ribu massa.

Anggota DPR Hidayat Nur Wahid mengatakan, nasib Muslim Rohingya harus diselamatkan. Dalam aksi ini, juga dilakukan pengumpulan dana kemanusiaan bagi Muslim Rohingya dan Suriah. Menurut Hidayat, telah terjadi pelanggaran HAM.

■ c71anlara edi: m khisan shiddegy



PT REPUBLIKA MEDIA MANCURI  
BCL 375-305-1771  
KORANING 65 515

**Total sebelumnya**

**101,943,000**

233 Hamba Allah 500,000

234 Hanan Arifin 100,000

235 Hamba Allah 1,000,000

236 Hamba Allah 1,000,000

237 Hamba Allah 200,000

238 Rahmat Syahputra Lubis 500,000

239 Hartono Harimurti 100,000

240 Agus Kristianto Daell 150,000

Bersambung ke hlm 11 koi 1



# Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas

SITTWE — PBB mengingatkan Pemerintah Myanmar agar tidak menganggap remeh kekerasan komunal di wilayah barat negara tersebut. Konflik kekerasan antara minoritas Muslim Rohingya dan etnis lokal Rakhine yang beragama Buddha akan mengancam masa depan Myanmar jika tidak dapat ditangani dengan baik.

Utusan khusus PBB untuk laporan hak asasi manusia di Myanmar, Tomas Ojea Quintana menilai, kekerasan komunal di barat Myanmar telah membahayakan proses demokrasi di negara tersebut. Menurutnya, kekerasan itu didasari oleh diskriminasi terhadap Muslim minoritas Rohingya. Tidak ada jalan lain buat pemerintah, kecuali menyelesaikan persoalan ini.

"Ketegangan yang didasari oleh diskriminasi etnik dan agama minoritas mengancam transisi demokrasi dan stabilitas di Myanmar," ujarnya, Rabu (13/6) malam. Ia juga mendesak kepada semua pihak untuk menahan diri dari tindakan kekerasan dan menghormati hukum yang berlaku.

Kondisi di ibu kota negara bagian Rakhine, Sittwe mulai tenang. Tidak ada aksi pembakaran seperti yang terjadi dalam beberapa hari terakhir. Meski jam malam tetap diberlakukan. Sebagian kobaran api telah dipadamkan oleh hujan yang turun. Televisi nasional pada Rabu (13/6) malam melaporkan tidak adanya aksi kekerasan baru. Sementara, militer fokus untuk memulihkan ketertiban dan menyalurkan se-

jumlah bantuan.

Walaupun begitu kekhawatiran masih muncul di kalangan Muslim minoritas. "Mereka khawatir dengan keselamatannya. Tentara sekarang berjaga sehingga mereka bisa lebih aman," ujar Shwe Maung, anggota parlemen Muslim dari Partai Pembangunan dan Solidaritas Serikat (USDP).

Senator negara bagian Rakhine, Aung Myat Kyaw, mengatakan, di Sittwe ada sekitar 20 ribu pengungsi. Banyak di antara mereka berasal dari pedesaan yang dilanda konflik. Para pengungsi membutuhkan banyak bantuan, seperti makanan dan kesehatan.

Sekitar 25 orang tewas dan 41 orang lainnya terluka dalam kerusuhan lima hari antara etnis Buddhis Rakhine dan Muslim Rohingya di negara bagian Rakhine. Sekitar 1.600 rumah Muslim Rohingya juga dibakar. Rohingya sejak lama diperlakukan sebagai orang asing oleh pemerintah dan kebanyakan rakyat Myanmar. Rohingya berbicara mirip dengan dialek Bengali di tenggara Bangladesh.

Muslim Rohingya Myanmar meminta pejuang demokrasi Aung San Suu Kyi berperan lebih aktif dan membantu mengakhiri penindasan terhadap mereka. "Kami meminta perlindungan kepada PBB, negara-negara lain, Pemerintah Myanmar dan terutama untuk Suu Kyi," ujar pemimpin pengungsi Rohingya yang tinggal di kamp Nayapara, Mohammad Islam, kepada AFP.

# Rakhine Bergolak Lagi, Tiga Tewas

**YANGON** — Bara permusuhan belum padam di Myanmar. Bentrokan terbaru terjadi di Negara Bagian Rakhine antara etnis Rakhine dan Muslim Rohingya, Ahad (5/8). "Tiga orang tewas dan lima orang lainnya luka-luka,"

Bersambung ke hlm 11 koi 1-5

## Rakhine Bergolak Lagi, Tiga Tewas

dari hlm 1

Bentrokan terjadi di Kota Kyauktaw, sekitar 100 kilometer sebelah utara ibu kota Negara Bagian Rakhine, Sitaw. Tidak diketahui korban tewas berasal dari Muslim Rohingya atau etnis Rakhine yang beragama Buddha. Begitu pula soal penyebab bentrokan. "Kami tidak tahu mengapa situasi kembali rusuh," kata si pejabat. "Namun, kini kondisi sudah berangsur-angsur tenang."

Pemerintah setempat, kata pejabat yang meminta identitاسnya dirahasiakan, mengklaim situasi di Kota Kyauktaw berangsur normal pascakerusuhan. Bentrokan terjadi sehari setelah utusan khusus PBB untuk masalah

HAM di Myanmar Tomas Ojia Quintana menyelesaikan misinya selama sepekan di Myanmar. Dalam pernyataannya, Quintana menegaskan perlu dibentuk Komisi Kebenaran untuk menyelesaikan masalah diskriminasi Muslim Rohingya.

Aksi kekerasan antara etnis Rakhine dan Rohingya memanas sejak awal Juni lalu. Tercatat korban jiwa sudah mencapai 80 orang meski tidak diketahui dari pihak mana.

Bentrokan etnis Buddha Rakhine dengan Muslim Myanmar dipicu oleh penemuan satu mayat perempuan etnis Rakhine. Muslim Rohingya langsung jadi tertuduh me-

rampok dan memerkosa korban meski belum ada laporan yang jelas dari aparat berwenang. Ini membuat etnis Rakhine menyerang rombongan 10 Muslim Rohingya dan membunuh mereka.

Kerusuhan lantas merembet ke beberapa kota lain di Rakhine. Rumah-rumah Muslim Rohingya dibakar, termasuk masjid. Myanmar akhirnya menerapkan kondisi darurat militer pada Juni dan mengirim pasukan bersenjata berat ke Negara Bagian Rakhine. Namun, kedatangan pasukan ini menurut Human Rights Watch justru menjadi petaka bagi Muslim Rohingya. Tentara pemerintah malah menembaki Muslim Rohingya yang dicap sebagai imigran gelap Bangladesh.

Organisasi Kerja Sama Negara-Negara Islam (OKI) memutuskan mengirim utusan ke Myanmar dalam misi pencarian fakta penindasan Muslim Rohingya. Sekjen OKI Ekmeleddin Ihsanoglu mengatakan, OKI akan secepatnya menghubungi Pemerintah Myanmar terkait dengan rencana pengiriman tim tersebut.

Ihsanoglu mengaku kecewa karena komunitas internasional gagal menekan Pemerintah Myanmar untuk menghentikan pembersihan etnis Muslim Rohingya. Kegagalan itu akibat komunitas internasional tidak bersatu menghadapi Pemerintah Myanmar. Masuknya OKI dan pengirim tim pencari fakta sebagai jawaban atas kegagalan ko-

munitas internasional. "Kami kecewa karena komunitas internasional gagal menghentikan pembantaian, penyerangan, dan pembersihan etnis Rohingya yang dilakukan Pemerintah Myanmar," demikian pernyataan Ihsanoglu di Riyadh, Arab Saudi.

OKI kemudian meminta Komisi Independen HAM OKI untuk mempelajari kasus Rohingya dan dampaknya dalam sesi pertemuan lanjutan di Turki bulan depan. OKI juga berharap Bangladesh mengubah kebijakannya menolaki pengungsi Muslim Rohingya. Ketua DPR Marzuki Ali menerima surat protes dari Pemerintah Myanmar terhadap pemberian Muslim Rohingya di Indonesia.



# Lebaran Sunyi Muslim Rohingya

Ketika jutaan Muslim di seluruh dunia berangkat dari rumah ke masjid atau ke lapangan untuk shalat Idul Fitri, Ahad (19/8). Muslim Rohingya terkurung di dalam rumahnya di Kota Maungdaw, Negara Bagian Rakhine, Myanmar. Tak terdengar sayup-sayup suara takbir yang dimulai dari malam terakhir puasa hingga menjelang shalat Idul Fitri.

Aparat di Kota Maungdaw melarang Muslim Rohingya menunaikan shalat Idul Fitri. Padahal, beberapa hari sebelumnya, para tetua Rohingya sudah meminta izin kepada otoritas setempat untuk menggelar shalat di Masjid Juma atau di pusat keagamaan Myoma Khayoungdan, Negara Bagian Rakhine.

Satu tokoh Muslim Rohingya mengatakan, semula izin tersebut memang sudah keluar. Otoritas kota membolehkan Muslim Rohingya untuk menunaikan shalat Idul Fitri. Namun, izin tersebut dinilai Muslim Rohingya sebagai pengecoh terhadap internasional, pascadibentuknya Komisi Kebenaran oleh

Anurup Titu/Anurup



Pengungsi Rohingya memohon agar bisa masuk ke Bangladesh. Foto diambil Juni 2012.

Bersambung ke hlm 11 kol 5-6

## Lebaran Sunyi Muslim Rohingya

dari hlm 1

Presiden Myanmar, Jumat (17/8). Alasan mereka, di beberapa perkampungan, seperti di Desa Aly Than Kyaw dan sekitarnya, beberapa keluarga Muslim Rohingya dipaksa untuk menandatangani pernyataan telah menunaikan shalat Idul Fitri, sebagai bukti mencairnya ketegangan antara etnis Buddha Arakan dan Muslim Rohingya.

Selain itu, ungkap tetua tersebut, aparat keamanan memberikan sejumlah aturan yang menurut Muslim Rohingya tidak masuk akal. "Kami boleh melaksanakan shalat di dalam masjid, dengan syarat tidak menggunakan pengeras suara, tidak memberikan khutbah. Tidak ada shalat Idul Fitri di masjid dan pusat keagamaan," kata sumber tersebut, seperti dikutip *Kaladan Press Network*.

Warga Rohingya lainnya mengaku, bukan hanya shalat Idul Fitri yang dilarang. Tradisi silaturahmi ke rumah-rumah Muslim Rohingya lainnya untuk menyempurnakan hari suci umat Islam itu juga tidak boleh dilaksanakan. "Pasukan keamanan tegas melakukan pengaman yang penuh di Maungdaw," kata seorang warga.

Mohammed Ali, Muslim Rohingya yang berhasil lolos masuk ke Bangladesh kemudian meneruskan pelariannya ke India, menceritakan pengalamannya selama 15 hari terus-menerus dikejar tentara Myanmar. Di pegunungan antara Bangladesh dan Myanmar, Ali meng-

habiskan Ramadhannya dalam pelarian.

Pemuda 17 tahun tersebut terpaksa bersembunyi selama dua hari di hutan perbatasan Bangladesh ketika tentara Myanmar melakukan penyisiran menjelang akhir Ramadhan. "Saya gagal (berpuasa) saat bersembunyi," kata Ali, seperti dikutip *the Wall Street Journal India*, Selasa (21/8).

Ali tiba di sebuah kamp yang bernama Darul Hizrat di India saat takbir mulai dikumandangkan. Penghuni kamp yang antusias meminta untuk beristirahat dan merayakan Idul Fitri bersama. Dia tidak menolak, walau kamp tersebut penuh sampah dan hujan yang membuat lingkungan berlumpur.

Kepada pengungsi setempat, Ali menceritakan bagaimana dia dikeroyok oleh pemuda Arakan yang menginginkan Muslim Rohingya musnah dari Myanmar. Para pengungsi Muslim Rohingya di kamp pengungsi Darul Hizrat bisa merayakan Idul Fitri sebagian besar berkat kemurahan hati kelompok amal Muslim di sekitar pengungsian.

Ali mengaku depresi atas apa yang dialaminya semasa di Myanmar. Bahkan, kata dia, sempat terpikir untuk menjadi seorang Buddha agar tetap dapat tinggal di Myanmar. "Tapi, kami harus meninggalkan negara kami, sehingga tetap menjadi Muslim," kata dia.

■ c40 ed: stevy maradona

## 30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan

**YANGON** — Duta Besar Indonesia di Myanmar Sebastianus Sumarsono telah meninjau kondisi Muslim Rohingya di Negara Bagian Rakhine pada 31 Juli-1 Agustus. Dalam kunjungan bersama perwakilan negara asing lainnya dan utusan khusus PBB Thomas Ojea Quintana itu diketahui puluhan ribu Muslim Rohingya kini butuh bantuan kemanusiaan secepatnya.

"Masalah utama yang dihadapi masyarakat di Rakhine saat ini secara jangka pendek adalah pemenuhan kebutuhan dasar," kata Atase Sosial Budaya RI di Myanmar Djumara Supriyadi dalam siaran persnya, Jumat (3/8). Secara jangka panjang, masalah utama yang harus diselesaikan

Bersambung ke hlm 11 kol 1-4

### 30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan

dari hlm 1

adalah pemulihan, rehabilitasi, dan rekonsiliasi antarwarga.

Dalam briefing yang diberikan oleh Menteri Luar Negeri Myanmar U Wunna Maung Lwin terungkap, saat ini ada 30.740 Muslim Rohingya yang menjadi korban penindasan dan mereka akhirnya mengungsi. Jumlah korban tewas sebanyak 77 orang dan 109 luka-luka. Selain itu, ada 4.822 rumah rusak, 17 bangunan masjid dihancurkan, termasuk 15 pagoda dan tiga sekolah hangus terbakar.

Mengatasi masalah ini, Pemerintah Myanmar baru mendirikan 89 kamp pengungsi. Padahal, jumlah pengungsi selain Muslim Rohingya, juga ada warga Rakhine sebanyak 14.328 orang.

Dalam versi yang diedarkan Pemerintah Myanmar, konflik di Rakhine dipicu oleh dua peristiwa yang saling berdekatan.

Pertama, pemerkosaan dan pembunuhan satu gadis Rakhine di Kota Sittwe pada 28 Mei lalu. Muslim

Rohingya dituding sebagai dalang perkosaan dan pembunuhan ini. Tak lama setelah kejadian itu, pemukulan dan pembunuhan sepuluh Muslim Rohingya di Kota Taunggyi, 3 Juni lalu.

Akibat dua peristiwa yang tak jelas siapa pelakunya itu, Muslim Rohingya menjadi tertuduh dan korban kerusakan di Kota Sittwe, Maungdaw, Butthidaung, Thandwe, Kyaukpadaung, dan Ramree.

Dalam kunjungan Dubes Indonesia kemarin, Pemerintah Myanmar bisa memberi gambaran di Rakhine situasi kerusakan sudah terkendali. Para perwakilan negara asing dan PBB diberi kesempatan mewawancarai warga yang menyatakan sejumlah kerusakan ini kehidupan antar-etnis Rakhine dan Muslim Rohingya berjalan cukup toleran.

"Warga tidak mengetahui secara persis mengapa sampai kerusakan itu terjadi dan meluas," kata Djumara. Pemerintah Indonesia, kata Djumara,

mendorong Pemerintah Myanmar mewujudkan stabilitas di wilayah itu, yang diawali dengan upaya rehabilitasi dan rekonsiliasi antarwarga.

Ketua Komisi Luar Negeri Majelis Ulama Indonesia (MUI) Saleh Dauly mengatakan, rombongan MUI yang dipimpin KH Ma'ruf Amin kemarin menemui Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa di kantornya. Pertemuan itu, kata Saleh, untuk menggali informasi langkah diplomasi yang telah dilakukan Pemerintah RI. Menurut MUI, pemerintah belum maksimal memberikan bantuan dan perhatian dalam menyelesaikan nasib suku Rohingya.

MUI merasa bertanggung jawab membantu etnis Rohingya tak hanya karena mereka Muslim, tapi konflik di Rakhine telah jauh menyimpang dari prinsip-prinsip dasar HAM dan nilai kemanusiaan.

Adanya kendala bagi relawan yang akan masuk Myanmar dibenarkan Ketua Fraksi PKS DPR Mustafa Kamal. Dia mengeluhkan hambatan pengurusan visa di Kedubes Myanmar maupun Bangladesh.

Namun, kata Mustafa, pihaknya bersama rombongan relawan lain akan tetap mengurus visa itu. "Kami mengagendakan bertemu parlemen dan pejabat pemerintah terkait."

Di Kuala Lumpur mantan wapres Jusuf Kalla mengatakan perlu bagi komunitas negara-negara Islam (OKI) terlibat dalam penyelesaian penindasan Rohingya di Myanmar. Kalla meminta OKI mencari solusi bagi Myanmar pada pertemuan OKI 15-16 Agustus di Jeddah, Arab Saudi.

Menurut Kalla, salah satu penyebab konflik komunal itu adalah kemiskinan. "Kesejahteraan dan kemiskinanlah yang menjadi akar dalam setiap konflik seperti itu," ujar Kalla. Ia mengusulkan, 'Metode Ambon' diterapkan untuk meredakan gejolak konflik, yaitu tidak mem-bawa masalah agama, tapi menyelesaikan masalah sosial di masyarakat setempat.

Kalla juga berharap Pemerintah Myanmar tidak anti dan menolak bantuan sosial untuk Muslim Rohingya. ■ c40/nur hasan murtaji ed: slevy maradona



Surat dari Muslim Rohingya (Habisi)

# Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan

Muhammad Hafid/Republika



Seorang wanita Muslim Rohingya di tenda pengungsian Kaung Dok Ja, Kota Sittwe, Myanmar, pekan lalu.

■ Muhammad Hafid  
dari Sittwe, Myanmar

Di tempat penampungan pengungsi etnis Buddha Rakhine, di kawasan Min Gan, Kota Sittwe, Negara Bagian Rakhine, Myanmar, ada seorang pengungsi yang menarik perhatian beberapa relawan Palang Merah Indonesia (PMI). Pada saat itu, pengungsi pria hanya mengenakan celana panjang atau sedang bertelanjang dada.

Di punggungnya, terdapat semacam bekas sayatan atau luka yang sudah kering. Salah seorang relawan PMI kemudian menanyakan dalam bahasa Inggris perihal sayatan yang diduga terjadi akibat tindak kekerasan. "Mengapa punggungmu?" tanya salah seorang relawan

PMI.

Sebelum yang ditanya menjawab, seorang pria bertubuh gempal, berambut cepak, bersarung, dan berkemeja dengan sebuah pulpen yang diselipkan di kantong kemejanya, menghampiri pengungsi tersebut. Ia kemudian mengajak si pengungsi menjauhi relawan PMI yang baru saja bertanya.

Dari jauh, terlihat dua orang yang berwajah melayu dan terlihat sawo matang itu berbicara. Pembicaraan hanya satu arah, pria bertubuh gempal dan bersarung itu yang paling banyak berbicara. Si pengungsi yang bertelanjang dada itu hanya manggut-manggut menanggapi omongan lawan bicaranya.

Tak lama kemudian, pria bertubuh gempal

Bersambung ke hlm 11 kol 1-3

## Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan

dan berambut cepak menghampiri relawan PMI. Ia mengatakan dalam bahasa Inggrisnya yang terbata-bata bahwa si pengungsi yang bertelanjang dada itu terlalu banyak minum-minuman keras. Karena terlalu banyak, menyebabkannya jatuh tersungkur dan terluka di bagian punggung. Peristiwa itu, menurut si pria bersarung dan bertubuh gempal, terjadi belum lama ini.

Salah seorang relawan PMI menanyakan kepada pria bersarung tersebut apakah ia bagian dari pengungsi yang tinggal di tempat penampungan pengungsi Min Gan. Pria bersarung mengatakan "tidak" dalam bahasa Inggrisnya yang singkat. Kemudian, dengan isyarat, tangan kanannya menepuk-nepuk pundak sebelah kirinya.

Atas isyarat itu, relawan PMI menduga ia adalah seorang tentara atau polisi. Mengingat, salah satu tanda kepatokan dalam militer atau kepolisian dipasang di pundak. Namun, dugaan itu juga menimbulkan keraguan. Karena, jika memang seorang tentara atau polisi, ia akan bergabung dengan rombongan keamanan yang mengawal aktivitas PMI saat menyalurkan bantuan untuk para pengungsi.

Yang jelas, selama dua hari PMI melakukan kegiatan penyaluran bantuan, pria itu selalu ada. Namun, ia tak bergabung dengan rombongan keamanan. Ia memilih untuk berdiri atau duduk mengawasi kegiatan rombongan PMI dari jarak yang cukup jauh.

Di hotel tempat relawan PMI menginap, juga ada beberapa orang pria bersarung, berkemeja dengan pulpen yang diselipkan di kantong kemejanya. Bedanya, di pinggang mereka terselip alat

komunikasi *handy talkie*.

Mereka kerap mondar-mandir di luar hotel. Seseekali pandangan mata mereka menuju ke arah kamar relawan yang bisa dilihat dari luar hotel. Kegiatan tersebut dilakukan tak hanya di siang hari, tetapi juga di malam.

Beberapa hari sebelumnya, di salah satu sudut Kota Yangon, Myanmar, *Republika* yang menjadi relawan dan peliput kegiatan PMI menanti selama 15 menit kehadiran seorang pemuda Muslim. Beberapa kali nomor telepon pemuda itu dihubungi, namun tak kunjung diangkat.

Padahal, malam sebelumnya, pemuda itu telah menyepakati untuk menemui *Republika* di tempat dan jam yang telah ditentukan. Akhirnya, setelah beberapa kali dihubungi, pemuda itu mengangkat telepon *Republika*. Dari saluran telepon, pemuda itu meminta maaf karena belum bisa mengangkat telepon. "Oke maafkan saya. Sekarang Anda sudah di mana? Kita bertemu di tempat yang sudah kita sepakati," kata pemuda itu.

*Republika* menghampiri tempat yang telah ditentukan itu. Kemudian, kembali menunggu untuk beberapa menit. Tak jauh dari tempat itu, pemuda yang ditunggu muncul dan melambatkan tangannya ke arah *Republika*.

Setelah bersalam-salaman dan berbasa-basi, pemuda itu mengajak *Republika* ke sebuah tempat keramaian. Ia mengajak duduk di sebuah kedai minuman yang berada di pinggir jalan. Pemuda itu sebut saja bernama Abdul Ghaffar, berusia 36 tahun.

Ia seorang Muslim yang lahir dan besar di Kota Maung Daw, Negara Bagian Rakhine, salah satu tempat yang menjadi pusat

konflik antara etnis Muslim Rohingya dan etnis Buddha Rakhine. Ia menyebut dirinya adalah seorang Rohingya.

"Saya Rohingya. Tapi, saya adalah warga negara Myanmar yang memiliki kartu identitas," kata Abdul Ghaffar. Perawakannya yang tinggi dengan perut gendut itu terlihat lucu saat ia duduk di sebuah bangku ukuran kecil. Namun, wajahnya terlihat sangat tegang dan serius saat ia mengutarakan kekecewaannya tentang kondisi para korban dan pengungsi.

Dia kecewa tentang jumlah korban yang menurutnya, sesuai informasi dari orang-orang di Rakhine mencapai angka ribuan. Jauh berbeda dengan jumlah versi Pemerintah Myanmar yang hanya menyebutkan 78 orang. Ia juga mengutarakan soal sikap diskriminasi Pemerintah Myanmar itu. Bahkan, hingga saat ini, perlakuan berbeda diberikan oleh Pemerintah Myanmar kepada para korban konflik dan pengungsi dari pihak Rohingya.

Abdul Ghaffar berbicara dengan mimik yang serius dan berapi-api. Namun, obrolan yang mencapai 30 menit itu harus ia hentikan. Ia menunjukkan dengan isyarat kepada *Republika* ke salah satu arah. Dengan berbisik-bisik, ia mengatakan, "Kita harus berpisah dulu dan hentikan pembicaraan ini. Lihat di sana, sudah ada orang yang memperhatikan kita dari tadi."

Orang yang dimaksud Abdul Ghaffar itu duduk di belakang mereka. Orang yang mengenakan sarung dan kemeja itu secara fisik jelas berbeda dengan Abdul Ghaffar. Wajahnya melayu dan berkulit sawo matang. Dengan berbisik-bisik Abdul Ghaffar mengatakan, ia akan pergi ke sebuah tempat untuk bertemu dengan rekan-rekannya sesama Muslim. ■ ed: m ikhsan shiddieqy



# 'Kami Orang Myanmar'

■ Oleh Ferry Kisihandi

Ahmed Hossain merindukan kampung halamannya. Ia ingin kembali ke Rakhine, Myanmar. Namun, Muslim Rohingya ini terus dihantui pertanyaan apakah harapannya akan terpenuhi. Pernyataan Presiden Myanmar Thein Sein pada 12 Juli lalu agar Muslim Rohingya meninggalkan Myanmar dan ditempatkan di kamp-kamp pengungsian yang dikelola badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus pengungsi (UNHCR), kini juga membuatnya khawatir. Perasaan yang sama mendera rekan-rekan lainnya yang meninggalkan Rakhine setelah konflik pada Juni lalu.

"Kami memikirkan pernyataan presiden. Kami orang Myanmar dan ingin kembali ke desa kami," kata pemimpin komunitas di kamp Kutupalong, Bangladesh, ini seperti dikutip BBC, Ahad (22/7). Hossain mengatakan, sangat sulit hidup di pengungsian. Menurut PBB, Muslim Rohingya merupakan kelompok agama minoritas teraniaya di bagian barat Myanmar yang jumlahnya mencapai 800 ribu orang. Pemerintah Myanmar menggolongkan mereka sebagai imigran dari subkontinen India.

Pada abad ke-19, saat Inggris menguasai Myanmar, Muslim Rohingya masuk ke sana. Saat itu mereka memperoleh status kewarganegaraan penuh, tetapi orang-orang yang datang setelah kemerdekaan tahun 1948 dianggap sebagai imigran ilegal. Benjamin



Muslim Rohingya

Zawacki, peneliti Amnesty International yang berbasis di Bangkok, Thailand, mendesak Myanmar mengakui Muslim Rohingya sebagai warga negaranya. Di bawah hukum internasional tak seorang pun dibiarkan tak memiliki kewarganegaraan.

Sudah lama catatan hak asasi manusia (HAM) Myanmar dipermasalahkan karena terus-menerus tak mengakui mereka sebagai warga negara dan bersikap diskriminatif. Bukan sebatas khawatir tak bisa kembali pascakisruh di Rakhine, trauma pun mendera Muslim Rohingya. Zohara Khatun tak bisa melupakan kematian ayahnya. Trauma masih bersarang dalam dirinya. Muslimah Rohingya berusia 30 tahun ini menuturkan, tentara Myanmar menembak mati ayahnya tepat di depan matanya. "Kami lari untuk menyelamatkan diri, saya tak tahu apa yang terjadi pada ibu saya," katanya.

Ia dan rekan-rekannya masih terkatung-katung di Teknaf, se-

buah daerah di dekat perbatasan Myanmar-Bangladesh. Ia bersama ribuan orang lainnya berusaha masuk ke Bangladesh karena desanya diserang. Mereka menempuh perjalanan berbahaya dengan menggunakan perahu menyusuri Teluk Bengal dan Sungai Naf yang memisahkan dua negara. "Kami di atas air selama enam hari. Saya tak bisa memberi makan anak saya selama sehari-hari," kata Khatun.

Perjalanan menyedihkan itu tetap saja berakhir dengan kesedihan. Sebab, saat tiba di wilayah Bangladesh, Khatun dan ribuan orang lainnya tak diizinkan masuk ke negara itu. "Kami tidak tahu ke mana lagi akan pergi," ujarnya. Bangladesh hingga saat ini menampung 400 ribu Muslim Rohingya dari Myanmar dan menyatakan tak bisa menerima lebih banyak lagi. Letnan Kolonel Zahid Hasan, petugas perbatasan Bangladesh, menjelaskan pihaknya kerap berpatroli Sungai Naf untuk mencegah masuknya Muslim Rohingya. ■ ap

pilu bagaimana tersiksanya menjadi Islam di Myanmar.

Yang berbicara banyak adalah Rofik (17 tahun). Ia bersama rekannya, Ibrahim (16), terpisah dari rombongan besar mereka sebanyak 20 orang yang sebelumnya ditahan Ditjen Imigrasi. Namun, rekan mereka melarikan diri dan meninggalkan Rofik-Ibrahim tanpa uang. Mereka akhirnya menyerahkan diri ke Polresta Bogor yang kemudian mengontak Kantor Imigrasi Kota Bogor untuk membawa keduanya.

Saat ditemui di Kantor Imigrasi Bogor, keduanya tampak rapi dengan celana panjang dan kaus. Rambut mereka klimis. Tapi, kepala selalu menunduk dan diam. Keduanya memilih memainkan jari-jari tangan sebelum akhirnya menceritakan kisah mereka. "Di Myanmar kita tidak diakui sebagai warga negara. Akibatnya kita sulit hidup," ucap Rofik, pengungsi yang bisa berbahasa Melayu, menjawab pertanyaan *Republika*.

Ia mengungkapkan, umat Islam sukar hidup layak dan selalu mendapat perlakuan diskriminatif di Provinsi Arakan, Myanmar. Militer Rofik menyebutnya sebagai infanteri pembantai, kerap melakukan razia ke rumah-rumah etnis Rohingya.

Nahas bagi yang ketahuan memeluk Islam atau malah sedang shalat. Dalam satu kesempatan, kata Rofik, tentara mendobrak rumah warga Rohingya. Mereka juga pernah menghabisi warga yang sedang shalat. "Masjid di tempat saya dibakar. Saudara-saudara saya yang sedang shalat di dalamnya dibunuh. Ditebas pedang," kata Rofik.

Melihat peristiwa tragis itu membuat Rofik dan pemuda Rohingya lainnya trauma. Mereka takut shalat. Tak jarang mereka sengaja melewati shalat karena khawatir terkena razia militer. Razia pun tak kenal waktu. Bisa siang atau malam. Rofik mengatakan, saat razia militer berlangsung malam hari terdengar jeritan-jeritan warga yang tengah disiksa. "Saudaraku dipotong dulu telinganya, lalu hidungnya kemudian tangannya, dan

dibiarkan mati," kata Rofik.

Ingin kembali ke kampung halaman? Tegas Rofik menjawab sambil menggeleng, "Tidak!" Ketika ditunjukkan berita dengan foto pejuang demokrasi Myanmar Aung San Suu Kyi, Rofik mengatakan, "Aung San Suu Kyi pun diam untuk kami. Kami tak pernah dianggap menjadi seorang Myanmar."

Rombongan Rofik dan Ibrahim mengaku baru keluar dari Arakan awal Juli. Mereka melarikan diri lewat jalur laut, menyusuri pesisir barat Thailand dan singgah sebentar di Malaysia. Mereka ingin ke Pulau Christmas, Australia.

Mengomentari tragedi Rohingya, Menteri Luar Negeri Myanmar Wunna Maung Lwin membantah pembantaian Muslim Rohingya oleh tentara. Seperti dikutip dari *AFP*, negaranya mewaspadai ambisi pihak yang ingin isu Rohingya ini dipolitisasi dan diinternasionalisasi sebagai kasus HAM.

■ c60 ed: stevy maradona

Republika - 01/08/2012

## Kami tak Mau Pulang ke Arakan

**BOGOR** — Muslim Rohingya yang bisa melarikan diri keluar dari Myanmar menyimpan trauma amat dalam soal penindasan dan pembantaian di negaranya. Dua pengungsi Rohingya tahanan Ditjen Imigrasi yang ditemui *Republika* di Bogor, Jawa Barat, Selasa (31/7), menceritakan kisah



# Myanmar Tetapkan Status Darurat



Reuters

**Terbakar** Polisi bergerak menuju rumah yang terbakar ketika terjadi kerusuhan sektarian di Sittwe, Rakhine, Myanmar, Ahad (10/6).

## Kerusuhan sektarian mengancam reformasi demokrasi.

**YANGON** — Presiden Myanmar Thein Sein menetapkan status darurat menyusul konflik sektarian di negara bagian Rakhine, Ahad (10/6) malam. Kerusuhan pada Jumat (8/6) yang menewaskan tujuh orang, melukai 17 lainnya, serta ratusan bangunan hancur berlanjut pada Sabtu (9/6) hingga Ahad (10/6) menjadi pertimbangan kebijakan tersebut.

Kerusuhan di antaranya terjadi di Maungdaw dan Buthidaung, Rakhine. Kemudian merembet ke Sittwe, Ibu Kota Rakhine. Penetapan status darurat merupakan langkah pertama kalinya yang diambil Thein Sein sejak menjabat presiden. Ia mengingatkan, kisruh tak terkendali yang melibatkan Muslim Rohingya dan penganut Buddha akan berdampak buruk pada agenda reformasi demokrasi.

Dengan keadaan ini, militer diizinkan mengambil alih fungsi-fungsi administratif pemerintahan di Rakhine, wilayah pantai yang berbatasan dengan Bangladesh. Dalam pidato sembilan menit di siaran televisi nasional, ia mengatakan, kekerasan di Rakhine dilakukan oleh etnik dan penganut agama berbeda disertai kebencian dan hasrat untuk membalas dendam.

“Jika kekerasan yang berbuah kematian terus berlangsung, ada bahaya yang menyebar ke wilayah

lain Myanmar,” kata Thein Sein. Ketika hal itu terjadi, sudah pasti berdampak buruk pada situasi damai, reformasi, serta pembangunan Myanmar. Oleh karena itu, ia meminta pemimpin agama, partai politik, dan masyarakat membantu memulihkan perdamaian dan stabilitas di Rakhine.

Ia berjanji akan memberikan kompensasi kepada mereka yang menderita kerugian akibat rumahnya hancur dalam kerusuhan. Warga yang mampu diminta pula mengumpulkan dana untuk membantu. Pada Senin (11/6), Sittwe yang juga terkena dampak kerusuhan terlihat sepi. Toko, sekolah, dan bank tutup. Kota pelabuhan ini yang biasanya ramai sekarang dalam keadaan sepi.

Warga Sittwe melengkapi dirinya dengan pedang untuk berjaga diri. Sementara, polisi berpatroli dan mengumpulkan jenazah dari reruntuhan rumah yang terbakar akibat kerusuhan akhir pekan lalu. Rasa takut masih menghantui warga. “Kami tak bisa tidur selama beberapa hari ini,” ujar Ma Ohn May, seorang pemilik toko tekstil. Warga, kata dia, khawatir peristiwa menakutkan terjadi lagi.

Ia mendengar rumor bahwa Muslim sudah mencapai pantai dengan menggunakan perahu dan akan ada serangan lainnya. Menurut dia, kemenakannya yang tinggal di Maungdaw yang didominasi Muslim mengungsi dari rumahnya ke kantor polisi. Rumah dia, jelas Ohn May, telah hancur. Makanan serta air sulit

didapat.

Polisi juga mengevakuasi dua keluarga Muslim dari wilayah itu karena dianggap keamanan mereka terancam. Rumah mereka dikelilingi oleh rumah-rumah warga yang beragama Buddha. Wakil Direktur Human Rights Watch Wilayah Asia Phil Robertson mengatakan, warga seakan terperangkap dan mengalami frustrasi.

Di sisi lain, ketidakpuasan sudah lama dialami Muslim Rohingya. Mereka telah mendesak adanya pengakuan sebagai kelompok etnik asli dengan kewarganegaraan penuh. Mereka mengklaim memiliki kaitan berabad-abad sebelumnya dengan Rakhine. Tetapi, pemerintah menyatakan mereka sebagai imigran ilegal dari negara tetangga, Bangladesh, dan mengabaikan status kewarganegaraannya.

Bahkan, dalam beberapa hari terakhir ini, mereka dicap sebagai teroris oleh sejumlah warga Myanmar dan melalui kebebasan berekspresi yang kini diperoleh serta internet mereka menyebarkan pandangan anti-Rohingya. Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk sementara merelokasi stafnya dari Rakhine menyusul penetapan status darurat.

Organisasi ini meminta bantuan pemerintah agar menjamin keamanan dan keselamatan semua staf PBB, lembaga swadaya masyarakat lainnya, serta keluarganya di Maungdaw, Buthidaung, dan Sittwe selama mereka direlokasi ke Yangon. ■ ap/reuters/c22 ed: ferry kisihandi



# Rohingya Kembali Ditentang



## KEBIJAKAN THEIN SEIN

Mengusir seluruh Rohingya ke negara yang bersedia menerimanya dan meminta UNHCR agar Rohingya berada di bawah tanggung jawabnya.

## AKSI PENENTANGAN

Keberadaan Muslim Rohingya kembali ditentang melalui aksi massa yang meneguhkan kembali usulan Presiden Thein Sein, mengirimkan Rohingya ke negara lain atau ke kamp UNHCR.

### Jumlah

Ribuan orang termasuk ratusan biksu Buddha berunjuk rasa menentang keberadaan etnik Rohingya. Mereka mendukung kebijakan Presiden Myanmar Thein Sein soal Rohingya.

### Waktu

Direncanakan dimulai pada 2 hingga 4 September 2012

### Lokasi

Mandalay dan Pakokku

### Aksi Lain

Pada 24 Juli 2012, para biksu Buddha di Thailand melakukan demonstrasi menolak keberadaan Rohingya saat Presiden Thein Sein berkunjung ke Thailand.

**Jumlah  
Warga Rohingya  
800 RIBU Jiwa**

Sumber: ap/afp

## Para biksu menganggap PBB berat sebelah.

MANDALAY — Ribuan orang termasuk ratusan biksu Buddha Myanmar melakukan aksi menentang keberadaan Muslim Rohingya dan mendukung kebijakan Presiden Thein Sein. Usulan Thein Sein adalah deportasi Rohingya atau masuk ke kamp-kamp badan PBB yang mengurus pengungsi (UNHCR). Aksi diawali dari Mandalay pada Ahad (2/9) dan direncanakan berlanjut hingga Selasa (4/9).

Biksu dengan jubah khususnya berbaris sepanjang jalanan di Mandalay memperoleh sambutan hangat dari massa yang mendukungnya. Ini tak terlihat sejak aksi dipimpin biksu pada

2007 yang diberangus oleh militer. Namun, kini militer mengizinkan dan menjaga kegiatan mereka karena memberikan dukungan pada Thein Sein.

U Wirathu (45 tahun), biksu dari biara ternama Ma Soe Yein dan memimpin massa, mengklaim ada 5.000 biksu bergabung. "Demonstrasi ini ingin menunjukkan kepada dunia, Rohingya sama sekali bukan termasuk di antara etnik yang ada di Myanmar," katanya seperti dikutip AFP. Tujuan lainnya, imbuh dia, mengecam aksi teror Rohingya yang secara kejam membunuh etnik Rakhine.

Menurut Wirathu, pihaknya mendukung sikap presiden soal isu Rohingya. Thein Sein, kata dia, menegaskan hal ini kepada PBB. Meski Thein Sein pun menyatakan Rohingya bisa saja

menjadi warga negara jika bisa berlaku damai. Pada 2003, Wirathu dibui karena mendistribusikan literatur anti-Muslim. Ia divonis penjara 25 tahun, tapi dibebaskan Januari tahun ini karena memperoleh amnesti.

Selain biksu yang mengenakan jubah resminya, para pengunjuk rasa memakai kaus bergambar Thein Sein. Laman berita *Irrawaddy* melaporkan, protes ini menunjukkan perasaan benci mendalam pada Rohingya setelah bentrok massa di Rakhine yang menyebabkan kematian dan ratusan ribuan orang kehilangan rumah.

Tak heran bila para biksu membentangkan spanduk bertuliskan, "Selamatkan Myanmar dengan mendukung presiden". Ini merujuk pada pernyataan Thein Sein pada Juli lalu, Myan-

mar ingin mengirimkan semua warga Rohingya ke negara manapun yang bersedia menerima.

Spanduk lainnya mengkritik sikap pelapor HAM PBB, Tomas Oje Quintana yang dianggap lebih membela Rohingya. Meski hanya 100 warga Mandalay yang secara resmi diizinkan ikut berunjuk rasa, pasukan keamanan memperbolehkan ribuan lainnya bergabung.

Semula izin aksi mulai pukul 10.00 hingga 11.00 selama tiga hari. Namun, pada Ahad gelombang kedua aksi berlangsung, yaitu pukul 13.00 hingga 14.00. Selain di Mandalay, unjuk rasa serupa digelar di Pakokku, wilayah Magway. Pada 2007 silam, dari sana lahir aksi massa pro-demokrasi yang kemudian terkenal dengan nama Revolusi Saffron. ■ ap/c40 ed: ferry kisihandi





Foto: Fotoworldpress

# MUSLIM ROHINGYA

## Dilema Aung San Suu Kyi

■ Oleh Teguh Setiawan

Daw Aung San Suu Kyi dipastikan kehilangan dukungan dari semua etnis minoritas dan Burma di Myanmar jika berani membela Muslim Rohingya.

Tanyakan kepada Aung San Suu Kyi, tokoh gerakan demokrasi Myanmar yang dipuja aktivis dunia—termasuk di Indonesia—di manakah genosida terlama dalam sejarah umat manusia?

Jika cukup jujur, Aung San Suu Kyi pasti menjawab, “Di Myanmar.” Namun, apa yang dilakukan Suu Kyi ketika mendengar kabar pembantaian Muslim Rohingya oleh kelompok ekstremis Rakhine? Membisu.

Isu pembantaian Muslim Rohingya menempatkan Suu Kyi pada posisi sulit. Ia telanjur telah menempuh jalan kooperatif; ikut pemilu, dan mendapatkan kursi di parlemen yang membuatnya melunak.

Sikap keras atau setidaknya mengkritik pembantaian itu hanya akan membuat Suu Kyi kembali terusir dan menghilangkan peluangnya menjadi orang nomor satu di Myanmar. Suu Kyi tampaknya telah memilih tidak bersikap terhadap nasib Muslim Rohingya meski tindakan itu sama halnya dengan mengkhianati cita-cita yang diwariskan Jenderal

Aung San, ayahnya.

Lebih ironis lagi, Suu Kyi adalah pemenang Nobel Perdamaian 1991, tapi tidak melakukan apa pun untuk menghentikan kekerasan di negaranya. Ia lebih suka menikmati tur ke Eropa, seperti selebritas yang berbulan-bulan madu.

### Kekerasan terbaru

Awal Juni 2012, pengadilan distrik Kyaukphyu Barat, negara bagian Rakhine atau Arakan, mengadili dua orang Muslim Rohingya. Tuduhannya adalah memerkosanya seorang wanita Buddha dan membunuhnya. Satu tersangka lainnya tewas gantung diri sebelum diajukan ke pengadilan.

Myanma Ahlin, koran pemerintah, memberitakan, pemerkosaan dan pembunuhan terjadi pada 28 Mei. Segera setelah pemberitaan atas peristiwa itu, masyarakat Buddha melakukan aksi balas dendam. Mereka menyerbu sebuah bus dan membunuh 10 Muslim Rohingya.

Hari-hari berikutnya, eskalasi kekerasan meningkat. Etnis Rakhine yang beragama Buddha menyerang desa-desa Rohingya, membantai pen-



● Aung San Suu Kyi

uduknya, dan membakar rumah-rumah mereka. Seluruh mayat Muslim Rohingya diangkut untuk dibakar di suatu tempat.

Kekerasan tidak hanya terjadi di Distrik Kyaukphyu, tapi juga di kota-kota, Taunggok, Maungdaw, dan Sittwe, yang menyebabkan 54 Muslim Rohingya tewas dan lainnya melarikan diri ke perbatasan Bangladesh.

Kaladan News melaporkan, Tatmadaw, tentara Pemerintah Myanmar, memerkosanya 11 Muslim Rohingya, merampas harta, emas perak, dan barang berharga milik penduduk Muslim. Di selatan Maungdaw, tentara meminta penduduk menyedi-

akan 50 ribu kyat seraya mengancam membunuh seluruh dari mereka.

Saw Maung, seorang Buddha Rakhine, memimpin penjarahan terhadap Desa Nurullah. Para polisi dan militer Myanmar sama sekali tak berusaha mencegah.

Media Myanmar menyebut Rohingya sebagai teroris dan mempropagandakan pembersihan Muslim dari Arakan. Pemerintah Myanmar menolak memberikan jaminan keamanan ketika petugas PBB berniat mengunjungi Rakhine untuk membagikan makanan.

Akibatnya, ribuan Muslim Rohingya melarikan diri ke perbatasan Bangladesh. Sebagian masuk ke kamp pengungsi Lada, selatan Bangladesh. Kamp ini dikelola LSM Muslim Inggris yang setiap saat menyediakan makanan dan obat-obatan.

Kamp terlalu kecil. Akibatnya, sebagian besar dari mereka diusir pihak berwenang Bangladesh karena dianggap ilegal. Banyak dari mereka yang menjalani hukum jemur di atas pasir pantai yang panas sebelum dihalau kembali ke Arakan.

Mohammed Islam, salah seorang Muslim Rohingya yang melarikan diri lewat laut menuju Bangladesh, mengatakan, “Helikopter Bangladesh menembaki kami untuk memaksa kami kembali ke Arakan.” Nahida Begum, wanita usia 10 tahun, melompat ke laut dan berenang ke pantai setelah perahu yang membawa mereka berbalik dan kembali ke Myanmar.

Mereka yang kembali ke Arakan atau Rakhine hidup dalam ketakutan dan kelaparan. Tidak diketahui berapa dari mereka yang bisa tahan dalam kondisi mengenaskan seperti itu. Mereka hanya berharap bantuan internasional.

### Dilema Suu Kyi

Tidak ada yang bisa dilakukan Muslim Rohingya. Mereka yang berani melawan akan cepat menemui ajal. Yang melarikan diri menderita

sedemikian rupa sebelum menemui kematian. Yang beruntung, jumlahnya sangat sedikit, bisa tinggal sementara di kamp-kamp pengungsian tak layak huni.

Jauh di luar negeri, kelompok-kelompok Muslim Rohingnya di pengasingan berupaya membuka mata dunia akan adanya genosida—pemusnahan sistematis terhadap satu kaum. Asosiasi Rohingnya Birma, kelompok Muslim Rohingnya di Thailand, menulis surat kepada Daw Aung San Suu Kyi untuk berbicara dan menghentikan pembantaian.

“Tahun 1946, Jenderal Aung San mengunjungi kami,” tulis Maung Kyaw Nu, presiden Asosiasi Rohingnya Birma di Thailand, dalam suratnya kepada Suu Kyi. Jenderal Aung San mengatakan, “Kami beri cek kosong. Silakan bekerja sama dengan kami.”

Jenderal Aung San, masih menurut Kyaw Nu, menjanjikan hak yang sama kepada Muslim Rohingnya. “Kini, kami menagih janji itu kepada Daw Aung San Suu Kyi, putri Jenderal Aung San. Kami hanya ingin Aung San menghentikan pembantaian,” tulis Kyaw Nu.

Kyaw Nu memublikasikan surat ini di situs <http://www.irrawaddy.org> pada 24 Mei 2012. Reaksi dari Myanmar, terutama etnis Burma, lumayan heboh dan sedemikian banyak. Ada yang memberikan analisis menarik mengenai sikap diam Suu Kyi terhadap pembantaian Muslim Rohingnya.

“Suu Kyi akan kehilangan dukungan dari semua etnis minoritas di Myanmar, Kachin, Mon, Shan, Chin, Kayah, Kayin, Rakhine, dan sebagian besar etnis mayoritas Burma, jika mengeluarkan komentar soal pembantaian ini,” tulis salah seorang mahasiswa di Yangoon, ibu kota Myanmar.

Lainnya menulis, “Kami yakin Daw Aung San Suu Kyi tidak akan gegabah. Ia tahu Rohingnya adalah ancaman masa depan negara dan agama kami.” Pe Kyaw Htin, seorang mahasiswa di Yangoon, menulis, “Siapa pun yang menerima Rohingnya sebagai bagian dari Myanmar, akan menjadi musuh kami.”

Tidak ada yang tahu berapa jumlah Muslim Rohingnya di Arakan atau Rakhine State. Perhitungan badan-badan internasional menyebutkan, Muslim Rohingnya berjumlah antara 690 ribu sampai 1,5 juta (*lihat tabel*). Namun, organisasi Muslim Rohingnya di luar negeri mengklaim jumlah lebih dari dua juta.

Yang pasti, Rohingnya pernah menjadi minoritas terbesar di Myanmar. Sampai 1962, ketika rezim di Yangoon—dulu bernama Rangoon—masih mengakui mereka sebagai bagian integral Myanmar (dulu Burma), jumlah mereka melebihi Rakhine, komunitas pemeluk Buddha di Arakan.

Selepas 1962, setelah serangkaian pembantaian, pembatasan kelahiran, eksodus besar-besaran hampir setiap tahun, Muslim Rohingnya mengalami penurunan drastis. Banyak dari mereka melarikan diri lewat laut menuju Australia, Amerika, atau terdampar di banyak negara lainnya.

Pada awal kemerdekaan, Jendear Aung San masih melihat Muslim Rohingnya sebagai minoritas strategis yang harus dirangkul sebagai upaya melemahkan posisi Inggris. U Nu yang berkuasa di Myanmar sampai 1962 merasa perlu merangkul Muslim Rohingnya dan memanfaatkan kekuatan ekonominya.

Setelah Un Nu terguling dan Jenderal Ne Win memimpin Myanmar, dimulailah kampanye pengingkaran Muslim Rohingnya sebagai bagian Myanmar. Kampanye yang disertai pembantaian sistematis berlangsung sedemikian masif dari tahun ke tahun.

Kampanye masif itu sebagai bagian dari politik xenofobia dan Burmanisasi sukses menanamkan kebencian terhadap Muslim Rohingnya di belakang kepala setiap anak-anak Myanmar yang baru lahir. Dalam situasi seperti ini sangat tidak mungkin bagi Aung San Suu Kyi yang relatif berjuang untuk menegakkan politik dinasti menyelamatkan Muslim Rohingnya.

Adalah tidak keliru jika Medicines san Frontiers, sebuah LSM kesehatan asal Prancis, menempatkan Muslim Rohingnya sebagai satu dari 10 etnis minoritas di dunia yang berada dalam bahaya kepunahan. ■

## ETNISITAS DI MYANMAR

NO	ETNIS	JUMLAH	AGAMA	ORGANISASI PERLAWANAN
1.	Akha	100 ribu	Animisme	Tidak Ada
2.	Burman	29 juta	Buddha	Democratic Alliance of Burma
3.	Chin	750 ribu–1,5 juta	Kristen, Animisme	Chin National Front
4.	Cina	400 ribu	Buddha, Tao	Tidak Ada
5.	Danu	70 ribu–1 juta	Buddha	Tidak Ada
6.	India	800 ribu	Hindu, Islam	Tidak Ada
7.	Kachin	500 ribu–1,5 juta	Kristen, Animisme	Kachin Independence Organisation New Democratic Army *
8.	Karen	2.650.000–7 juta	Buddha, Kristen	Karen National Union *
9.	Karenni	100 ribu–200 ribu	Kristen, Animisme	Karenni National Progresive Party Karenni Nationalities People's Liberation Front *
10.	Kayan	60 ribu–100 ribu	Kristen, Animisme	Kayan New Land Party *
11.	Kokang	70 ribu–100 ribu	Buddha, Tao	Myanmar National Democratic Alliance Army *
12.	Lahu	170 ribu–250 ribu	Kristen, Animisme	Lahu National Organization
13.	Mon	1.100.000 – 4 juta	Buddha	New Mon StateParty
14.	Naga	70 ribu–100 ribu	Kristen, Animisme	National Socialist Council of Nagaland
15.	Palaung	300 ribu–400 ribu	Buddha	Palaung State Liberation Party *
16.	Pao	580 ribu–700 ribu	Buddha	Pao National Organization *
17.	Rakhine	1.750.000–2,5 juta	Buddha	Shan State Nationalities Liberation Organization *
18.	Rohingya	690 ribu–1,5 juta	Muslim	National Unity Front of Arakan Arakan Rohingya Islamic Front Rohingya Solidarity Organization
19.	Shan	2.200.000 – 4 juta	Buddha	Mong Tai Army Shan State Army *
20.	Tavoyan	50 ribu	Buddha	Tavoyan Liberation Front
21.	Wa	90 ribu–300 ribu	Animisme	United Wa State Party *

Keterangan:

- Semua angka berdasarkan perkiraan dan data Pemerintah Myanmar karena seringnya terjadi *overlap*.
- (\*) Meneken gencatan senjata dengan pemerintah sejak 1994.

### OPERASI PEMBERSIHAN MUSLIM ROHINGYA 1948-2012

NO	TAHUN	NAMA OPERASI
1.	November 1948	Operasi Militer Resimen ke-5 Burma
2.	1949-50	Operasi Burma Territorial Force (BTF)
3.	Maret 1951-1952	Operasi Militer Resimen Chin Ke-2
4.	Oktober 1952-1953	Operasi Mayu
5.	Oktober 1954	Operasi Mone-thone
6.	Januari 1955	Operasi Gabungan Imigrasi dan Militer
7.	1955-1958	Operasi Polisi Militer Uni Burma
8.	1959	Operasi Kapten Htin Kyaw
9.	Oktober 1966	Operasi Shwe Kyi
10.	Oktober-Des 1966	Operasi Kyi Gan
11.	1967-1979	Operasi Ngazinka
12.	1969-1971	Operasi Myat Mon
13.	1973	Operasi Mayor Aung Than
14.	Februari 1974-1978	Operasi Sabe
15.	Februari 1978-1979	Operasi Naga Min
16.	1978-1980	Operasi Shwe Hintha
17.	1979	Operasi Galone
18.	1991-1992	Operasi Pyi Thaya
19.	1992-saat ini	Operasi Na-Sa-Ka

Sumber: Habib Siddiqu dalam Historical Background of Muslim Rohingya





Pro Kontra

Relawan RI Datangi  
Pengungsi Rohingya  
di Bangladesh

Suu Kyi  
Kamu di Mana?

Hlm- 10

# TRAGEDI KEMANUSIAAN

■ Bilal Ramadhan

**Pemerintah Indonesia belum berupaya maksimal membantu Muslim Rohingya.**

JAKARTA — Pembantaian militer Myanmar terhadap etnis Muslim Rohingya merupakan tindakan antikemanusiaan dan biadab. Tindakan itu tidak bisa mendapat toleransi karena sudah merusak harmoni perdamaian. Perlakuan terhadap Muslim Rohingya memerlukan perhatian lebih besar dari dunia internasional.

Wakil Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) Ridha Saleh mengatakan, tindakan militer Myanmar telah mengarah pada pelanggaran kemanusiaan. "Jelas, ini bertentangan dengan Pembukaan UUD 1945 yang mencantumkan perwujudan perdamaian dunia sehingga Indonesia wajib menyerukan penghentian aksi kekerasan itu," ujar Ridha, Ahad (29/7).

Sekjen Majelis Ulama Indonesia (MUI) M Ichwan Sam mengatakan, militer Myanmar melakukan tindakan diskriminatif, perbuatan antikekmanusiaan, dan biadab. "MUI melihat masalah Muslim Rohingya bukan semata-mata isu agama melainkan sebagai masalah kemanusiaan," kata Ichwan, Sabtu (28/7). Myanmar tak menghormati HAM dan perbedaan etnis.

Ichwan mengingatkan, masalah kemanusiaan memiliki dampak besar. Karena itu, Indonesia bisa berperan besar untuk berdiplomasi dengan negara-negara ASEAN agar menekan Myanmar. Dunia, kata Ichwan, harus melihat adanya masalah kemanusiaan yang perlu segera diselesaikan di Myanmar.

Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) menilai, Pemerintah Indonesia hanya main aman. "Salah satunya karena kita punya kaitan, yaitu beberapa pengusaha Indonesia punya investasi hotel di sana (Myanmar)," kata Koordinator Kontras Haris Azhar, kemarin. Militer Indonesia juga menjadi konsultan pemerintah transisi Myanmar. Dengan sikap Presiden SBY di dalam negeri yang tak tegas membela minoritas, Haris meragukan Indonesia bisa berperan membantu Muslim Rohingya.

Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia, Mustofa Ibrahim Al Mubarak mengatakan, Raja Malik Abdullah bin Abdul Aziz mengundang beberapa negara mengadakan konferensi terkait Rohingya pada Kamis (16/8) bulan depan di Makkah. Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) mengecam kekerasan terhadap Muslim Rohingya. "OKI memiliki sikap dan terus mengikuti perkembangan di Rohingya," kata Mubarak, kemarin.

■ c21/c30/c38/c40 ed: m ikhsan shiddieqy



# Muslim Rohingya Minta Diakui

■ Teguh Firmansyah

**Pemerintah Myanmar berjanji akan merehabilitasi korban konflik.**

**YANGON** — Muslim Rohingya meminta agar status mereka sebagai penduduk Myanmar dipulihkan. Pengembalian hak itu sesuai dengan komitmen kemerdekaan pada 1947.

"Kami menuntut hak-hak dasar warga Rohingya dipulihkan sesuai komitmen kemerdekaan 1947. Kami tak ingin memisahkan diri karena warga Rohingya penduduk asli Arakan (Rakhine) sejak ratusan tahun lalu," ujar Abu Tahay, pendiri National Democratic Party for Development (NDPD), wadah perjuangan warga Rohingya pekan lalu.

NDPD, kata dia, telah mengajukan tiga petisi kepada pemerintah dan DPR agar memperhatikan hak warga Rohingya. Menurutnya, patriotisme etnik Rohingya tak diragukan lagi hingga diakui oleh Jenderal Aung San, pahlawan kemerdekaan Myanmar melawan penjajah Inggris.

Bahkan, lanjut pria yang bernama asli Taher itu, pada abad ke-18, rakyat Arakan telah membantu Kerajaan Bagan saat menghadapi serangan Kerajaan Siam. Sehingga, Raja Toungoo memberi hadiah dengan membangun Masjid Champa di pusat kota Yangon, tak jauh dari Masjid Jami Sule.

Merujuk sejarah panjang Arakan, delegasi parlemen Indonesia ke Myanmar, Hidayat Nur Wahid, kepada *Republika* mendukung inisiatif Ketua DPR Myanmar untuk menuntaskan status kewarganegaraan berbagai komunitas etnik. "Status yang jelas bagi etnik Rohingya akan menjamin hak dan kewajibannya sebagai warga Myanmar. Hal itu akan meredakan konflik dengan etnik Mough yang beragama Budhis di Rakhine. Mereka sesama warga negara sederajat," ungkap Hidayat saat berdialog dengan organisasi Islam di Myanmar.

Tokoh ormas yang hadir anta-



● Warga Sanaa, Yaman, menggelar demo menentang pembersihan etnis Rohingya, beberapa waktu lalu.

ra lain Maulana Yusuf alias U Thein Myint yang juga wakil ketua Jami'atul Ulama, H U Myint Tun ketua All Myanmar Muslim Youth Religious Organization, Ansari atau U Nyunt Maung Shein ketua Islamic Religious Affairs Council (IRAC), dan U Kyaw Khin sekjen Myanmar Muslim National Affairs Organization (MMNAO).

Sebenarnya ada sekitar 17 ormas Islam, tetapi yang diakui pemerintah hanya lima lembaga. Dua di antara pimpinan lembaga itu, IRAC dan MMNAO, ditunjuk sebagai anggota Komisi Investigasi bersama 25 tokoh lain untuk menyelidiki peristiwa kerusuhan di Rakhine pada Juni.

Masalah kewarganegaraan sangat sensitif karena penguasa mengeluarkan sekurangnya tiga aturan yang berbeda sejak kemerdekaan. Hak warga Rohingya untuk berpartisipasi dalam pemilu dibatasi karena belum dinyatakan sebagai etnik resmi. Bahkan, penduduk Muslim Rakhine dilarang bepergian lintas wilayah tanpa

izin aparat setempat.

"Anak saya sudah kuliah di perguruan tinggi, sampai sekarang belum dapat kartu identitas. Padahal, saya, orang tua saya, dan kakek kami warga asli dan dapat ID card," kata Ansari yang tinggal di Yangon. Nasib warga Rohingya lebih mengenaskan lagi.

Diskriminasi semacam itu harus diakhiri jika Myanmar mengklaim menegakkan hukum dan HAM bagi semua warga. Sesuai Piagam ASEAN, setiap negara harus menjaga stabilitas dan harmoni. Karena itu, Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan, antara lain, melalui PMI yang baru tiba di Yangon, Sabtu siang.

Sebelumnya, Menteri Kesejahteraan Sosial Bantuan dan Pemukiman Kembali Myanmar U Aung Kyi menyatakan, Pemerintah Myanmar berupaya melakukan respons cepat demi menyelamatkan korban konflik di negara bagian Rakhine. Pemerintah mengklaim telah mengevakuasi korban dan kini sedang menja-

**Bukankah lebih baik disebut etnik Rohingya sesuai akar sejarahnya dan tidak menyebut identitas agama atau Muslim?**

lankan proses rehabilitasi.

"Sekitar 64 ribu pengungsi tersebar di 61 kamp di Sittwe dan Maungdaw akibat konflik pada awal Juni. Ada 88 warga terbunuh (terdiri atas 57 Muslim Rohingya dan 31 Budhis Rakhine)," ujar Aung Kyi saat berdialog dengan Hidayat Nur Wahid.

Hidayat menanyakan apakah penggunaan istilah "Bengali Muslim" bagi warga Rohingya justru tidak menyulut masalah? "Bukankah lebih baik disebut etnik Rohingya sesuai akar sejarahnya dan tidak menyebut identitas agama atau Muslim?" ■

# Krisis Rakhine Memburuk

YANGON — Krisis kemanusiaan di Rakhine semakin mengkhawatirkan. Direktur Arakan Project Chris Lewa mengatakan, situasinya tak karuan. Menurut LSM yang memberi perhatian pada nasib Rohingya ini, PBB melakukan yang terbaik namun masih mencoba memperoleh pendanaan lebih untuk membantu mereka. Sekitar 32 orang kehilangan rumah akibat kerusuhan 21 Oktober lalu.

Mereka berbondong ke kamp-kamp pengungsian di Sittwe, ibu kota Rakhine, yang juga tak bisa memberikan banyak hal hingga anak-anak mengalami malnutrisi. Di Kamp Baw Du Pha, tempat ribuan Rohingya bertahan, pengungsi tak memperoleh layanan kesehatan memadai.

"Saya tak dapat memberi makan anak saya dengan nasi. Saat anak perempuan saya sakit, tak ada uang untuk berobat," kata Laila, ibu beranak empat.

Para pekerja kemanusiaan mengungkapkan, mereka membutuhkan bahan pokok, seperti beras, air, dan minyak. Bahkan, anak mereka mengalami gangguan psikologis. Moe Thadar, dari Palang

Merah lokal, mengatakan, para pengungsi kehilangan rumah karena dibakar. "Anak mereka tak bisa ditinggal sendiri seperti sebelumnya, jadi depresi," seperti dikutip *Observer*, Ahad (4/11).

Chris Lewa menambahkan, kian banyaknya jumlah korban yang mati dan khawatir kembali terjadi kekerasan, menyebabkan banyak Rohingya mencari tempat aman di negara-negara tetangga Myanmar. Jalan paling realistis adalah melalui laut. Ribuan orang dilaporkan menunggu berakhirnya musim hujan untuk menempuh perjalanan mengandalkan alat transportasi perahu.

Pekan lalu, paling tidak dua perahu ditolak oleh Bangladesh dan kembali lagi ke Sittwe. Rabu lalu, ujar Lewa, muncul informasi sebanyak 7.000 orang tiba di Sittwe dari Kyaukpyu dan Pauktaw. "Masih ada sekitar 900 orang menunggu di pantai Sittwe, sedangkan yang lainnya telah bergerak ke kamp-kamp atau desa," ungkapnya.

Desakan agar Myanmar menuntaskan permasalahan di Rakhine juga terus berdatangan. Presiden Komisi Eropa Jose Manuel

Barroso menyeru agar pembunuhan sektarian dihentikan. Paling tidak, sudah 89 orang tewas akibat kekerasan di Rakhine pada 21 Oktober silam. Ia prihatin dengan kejadian-kejadian tersebut dan konsekuensinya pada reformasi demokrasi.

"Kami berharap semua pemimpin agama mengajak umatnya menahan diri," katanya dalam kunjungannya ke Myanmar, Sabtu (3/11). Barroso menambahkan, Uni Eropa siap menyalurkan 5,14 juta dolar AS untuk bantuan kemanusiaan dan mengakses wilayah yang terkena dampak kerusuhan yang melibatkan etnik Rakhine dan Rohingya.

Ia bertemu Presiden Myanmar Thein Sein dan anggota parlemen Aung San Suu Kyi. Seusai bertemu Barroso, Suu Kyi enggan berbicara soal Rohingya.

Namun, di kediamannya, kepada *BBC*, ia mengatakan, kedua belah pihak di Rakhine, yaitu Rohingya dan Rakhine, menderita akibat kekerasan komunal. Menurut dia, bukan pada tempatnya dia memihak salah satu pihak.



# Pengungsi Butuh Bahan Makanan

■ Indah Wulandari

**Di pengungsian Rohingya pasien terbaring lemah tanpa pelayanan medis.**

JAKARTA — Pengungsi Rohingya membutuhkan bahan makanan, air bersih, tempat tinggal, dan obat-obatan, serta pelayanan kesehatan. Di lokasi pengungsian, beberapa pasien dewasa dan anak-anak terbaring lemah tanpa pelayanan medis.

Tim Medis Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) yang melakukan peninjauan pekan lalu, menemukan pengungsi terbagi atas dua kelompok, yakni kamp pengungsi Muslim dan Budha. Konflik di Myanmar terjadi antara etnis Rakhine dan etnis Rohingya.

Tim mengunjungi empat lokasi pengungsian, yaitu Danyawaddy Football Camp, Min Ban Camp, Danyawaddy North Camp, dan Chaung Camp/Clinic Camp (Rohingya Camp). Pengungsi di kamp Rakhine sekitar 8.000 orang, sedangkan di kamp Rohingya mencapai 18 ribu orang.

Operational Manager MER-C Indonesia Rima Manzanaris menuturkan, tim kembali ke Indonesia, Rabu (19/9), setelah melakukan tugas kemanusiaan selama satu minggu di Myanmar. "Tim lanjutan segera diterbangkan kembali ke Rohingya untuk membangun pusat kesehatan permanen bagi pengungsi," tuturnya di Jakarta, Senin (24/9).

Dia mengatakan, misi MER-C di Myanmar sebelumnya diagendakan selama dua minggu. Namun, sesuai tujuan awal sebagai tim *assessment*



Muhammad Hafid

**Kamp Pengungsi Etnis Rohingya memompa air di kamp pengungsian. Selain obat-obatan dan bahan makanan mereka juga membutuhkan air bersih.**

dan berbagai pertimbangan kondisi di lapangan, misi ini berlangsung selama seminggu.

Rima mengungkapkan, untuk menindaklanjuti hasil *assessment* tim awal dan menyalurkan lagi amanah donasi dari rakyat Indonesia, MER-C berencana mengirimkan tim lanjutan ke Myanmar. Fokus program tim lanjutan adalah membangun pusat pelayanan kesehatan primer, khususnya yang bersifat permanen bagi para pengungsi.

Menurut dia, MER-C bisa masuk ke lokasi pengungsian tidak terlepas dari sejarah hubungan baik dan persahabatan antara Indonesia dan Myanmar. Karena itu, kata dia, Pemerintah Myanmar juga meminta rakyat Indonesia tidak salah memahami konflik Myanmar ini. Pemerintah dan rakyat Indonesia dinilai sebagai pihak yang tepat memfasilitasi Pemerintah Myanmar dalam menyelesaikan konflik ini.

Tim medis MER-C pertama ini bertugas melakukan *assessment* awal kondisi konflik Myanmar. Tim juga menyalur-

kan bantuan berupa uang dan obat-obatan kepada pengungsi di beberapa kamp. Tim yang terdiri atas empat dokter spesialis dan seorang logistik juga melakukan pengobatan bagi pengungsi yang sakit.

Rima menuturkan, tiba di Myanmar Rabu (12/9), tim langsung berkoordinasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Myanmar. KBRI membantu tim berkoordinasi dengan *Ministry of Border Myanmar* dan Myanmar Red Cross Society (MRCS). Dari koordinasi tersebut, tim memperoleh izin mengunjungi Rakhine State, namun menurut KBRI, tim tidak mendapatkan izin melakukan pengobatan kepada para pengungsi.

Dengan koordinasi dan adanya surat izin dari Kementerian Luar Negeri Myanmar, Jumat siang (14/9), tim bisa memasuki Kota Sittwe, ibu kota Rakhine State. Setiba di Bandara Sittwe, militer dan polisi Myanmar masih berjaga ketat. "Suasana ketegangan mulai terasa di sini," kata Rima. ■ **ed:** burhanuddin bella